

**PENGARUH PENINGKATAN LABA TERHADAP  
RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen  
Pada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**FIDIAH INGGAR NASTITI**

**NIM. 10600107020**

**JURUSAN MANAJEMEN EKONOMI  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Agustus 2011

Penyusun

FIDIAH INGGAR NASTITI

NIM. 10600107020

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Peningkatan Laba Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” yang disusun oleh **Fidiah Inggar Nastiti, NIM: 10600107020**, mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2011 M, bertepatan dengan 18 Ramadhan 1432 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syari’ah dan Hukum, Jurusan Manajemen (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 18 Agustus 2011 M.  
18 Ramadhan 1432 H.

## DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Awaluddin, SE.M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Hasbiullah, SE.M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak	(.....)
Pembimbing II	: Zulfahmi Alwi, S.Ag., M.Ag., Ph.D	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada hamba-NYA sehingga dengan hal ini penulis dapat menyusun skripsi ini sebagaimana mestinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bukan hal yang mudah untuk melakukan namun membutuhkan kinerja yang ekstra dan maksimal. Oleh karena itu, patutlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun skill, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT,M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang akan membangun citra kampus UIN kedepan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse,M.Ag. selaku dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah memberi pengaruh besar terhadap Fakultas Syariah dan Hukum.
3. Bapak Dr. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Zulfahmi Alwi, S.Ag., M.Ag., Ph.D selaku pembimbing kedua yang banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan arahan mulai dari perencanaan penelitian hingga penelitian ini selesai.
4. Kepada Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Ekonomi dan menjadi orang tua wali kami di kampus yang selalu memberi arahan dan

bimbingan serta menemani kami dalam suka duka perjalanan mahasiswa Manajemen Ekonomi yang sering membuat ulah

5. Bapak Drs. Awaluddin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Ekonomi semoga apa yang dicita-citakan segera tercapai.
6. Para Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Ekonomi tanpa terkecuali yang telah menuangkan ilmunya kepada kami.
7. Pimpinan beserta seluruh staf PIPM Cabang Makassar di Makassar atas kesediannya menerima penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Seluruh staf Akademik yang telah membantu urusan mahasiswa.
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Ahsan Fauzi dan Ibunda Afifah Amin yang tercinta yang tanpa bosan-bosannya menjaga, membesarkan, membiayai serta menyekolahkan penulis hingga sekarang. Tak ada yang dapat ananda berikan melainkan hanya do'a dan patuh terhadap keduanya.

Tak lupa pula terima kasih yang tak berujung, penulis sampaikan kepada saudara-saudaraku yang tersayang, Ade' Aldi dan Ade' Roul, sahabatku Ismayanti Qilab, Saudara-saudaraku di manajemen kanda Syamsul, Akhi Aris, Hasrul, Adnan, Ahmad, Wahyu, Rahman, Ipoel, Syaib, Alam, Mail, Akbar, Basram, Halis, Alief, Faisal, Ilham, Niar, Murni atas kebersamaannya. Saudara-saudaraku ditempat KKN Syra, ILa, Farid dan Fadli yang selalu memberiku semangat, teman-teman kosanku terkhusus buat kakak Irma yang sama-sama merasakan perjuangan jadi anak kos, teman-teman yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu aku mohon maaf, serta

semua keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan do'a, perhatian, bantuan materi serta dorongan moril hingga nantinya penulis dapat berhasil dalam pendidikan.

Terima kasih yang tak terbatas kepada teman-teman mahasiswa Manajemen Ekonomi, terutama mahasiswa Manajemen Ekonomi angkatan 2007 yang tak pernah bosan memberikan support dan bantuan beserta yunior tanpa terkecuali. Walaupun demikian tentu dalam hal ini kami merasa kekurangan dan kami masih memerlukan suspani atau dorongan para pembaca.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Wassalam

Makassar, 18 Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
D. Garis-garis Besar Isi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12-39</b>
A. Deskripsi Laba .....	12
B. Definisi Laba Menurut Teori Ekonomi dan Teori Akuntansi	13
C. Konsep Laba.....	16

1. Konsep Laba Dalam Tataran Semantik.....	16
2. Konsep Laba Dalam Tataran Sintaktik .....	17
3. Konsep Laba Dalam Tataran Pragmatik .....	18
D. Konsep Laba Atas Biaya Historis .....	20
E. Konsep Laba Bussines Income .....	22
F. Konsep Prilaku Laba .....	24
1. Laba Sebagai Alat Peramalan .....	24
2. Pengambilan Keputusan Manajerial .....	25
3. Teori Estimasi .....	25
4. Pendekatan Orientasi Pemakai .....	25
G. Konsep Laba Dilihat Dari Sisi Kelompoknya.....	26
H. Rentabilitas.....	27
1. Pengertian Rentabilitas.....	27
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas .....	28
I. Konsep Laba Menurut Pandangan Islam .....	29
1. Mekanisme Pembayaran Zakat .....	30
2. Sistem Tanpa Bunga .....	34
J. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40-49</b>
A. Populasi dan Sampel .....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	42



C. Sumber dan Jenis Data .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Definisi Operasional.....	44
F. Metode Analisis Data .....	47
1. Metode Analisis Statistik .....	47
2. Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50-85</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	71
1. Analisis Keuangan .....	71
2. Deskripsi Variabel.....	75
3. Hasil Uji Hipotesis .....	77
4. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87-89</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Awal Tingkat Rentabilitas .....	6
Tabel 2 Konsep Laba Dilihat Dari Sisi kelompok Penerimaanya .....	26
Tabel 3 Peningkatan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	71
Tabel 4 Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI .....	73
Tabel 5 Rentabilitas Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI .....	74
Tabel 6 Descriptive Statistik .....	76
Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitas Ekonomi .....	77
Tabel 8 Koefisien Determinasi Rentabilitas Ekonomi .....	79
Tabel 9 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitan Modal Sendiri	80
Tabel 10 Koefisien Determinasi Rentabilitas Modal Sendiri .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Astra	
	Internasional Tbk .....	52
Gambar 2	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Indocement	
	Tunggal Prakarsa Tbk .....	54
Gambar 3	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Semen	
	Gresik Tbk.....	56
Gambar 4	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Astra	
	Otoparts Tbk .....	58
Gambar 5	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Gudang	
	Garam Tbk .....	60
Gambar 6	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Kalbe	
	Farma Tbk .....	61
Gambar 7	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Indofood	
	Sukses Makmur Tbk .....	63
Gambar 8	Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Unilever	

Indonesia Tbk.....	65
Gambar 9 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Berlina Tbk	66
Gambar 10 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Mandom	
Indonesia Tbk.....	68
Gambar 11 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Mayora	
Indah Tbk .....	69
Gambar 12 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Roda	
Vitatex Tbk.....	70

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Fidiah Inggar Nastiti  
NIM : 10600107020  
Judul Skripsi : Pengaruh Peningkatan Laba Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Peningkatan Laba Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi sederhana dan melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel peningkatan laba terhadap rentabilitas. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dimana jumlah sampel sebanyak 60 diambil dari 12 x 5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan laba sebagai variabel independen sedang rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri sebagai variabel dependen. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 31,444 + 0.040 X$  untuk rentabilitas ekonomi dan  $Y = 30,380 - 0.051 X$  untuk rentabilitas modal sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial peningkatan laba tidak berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Peningkatan laba tidak mempunyai pengaruh yang negatif (-) terhadap rentabilitas, jadi tanda (-) menyatakan arah hubungan yang berlawanan, dimana kenaikan variabel independen mengakibatkan penurunan variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Di mana tingkat signifikansinya yang diperoleh dari hasil SPSS 16 yaitu sebesar 0,771 dan 0,674. Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yaitu  $1,671 < 0,771$  dan  $1,671 < 0,674$ , ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kata Kunci: Peningkatan Laba, Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Namun dalam kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah dicapai. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Laba pada umumnya dianggap sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Ada sebuah hipotesa umum yang menyatakan bahwa investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat resiko yang diterima. Laba pada umumnya juga dianggap sebagai ukuran efisiensi, dimana laba merupakan ukuran kepengurusan (stewardship) manajemen atas pengelolaan sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan.

Financial Accounting Standard Board (FASB) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari ikhtisar keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan dan proses laba meliputi upaya dan pelaksanaan kerja yang ditujukan untuk mengembalikan jumlah uang kas maksimum kepada pemiliknya sepanjang waktu. Laba dipandang sebagai suatu alat prediksi yang bisa membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomik yang akan datang. Terbukti bahwa nilai laba masa lalu yang didasarkan atas nilai historis dan nilai berjalan, berguna untuk meramalkan nilai mendatang dari kedua versi laba.

Sebagaimana dijelaskan oleh Iwan Triyuwono<sup>1</sup> dalam bukunya akuntansi syari'ah laba sebagai alat peramal biasanya digunakan sebagai dasar keputusan investasi, misalnya laba digunakan untuk memprediksi harga per lembar saham. Nilai sebuah perusahaan dan nilai saham perusahaan itu tergantung pada aliran distribusi masa depan yang diharapkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan pengharapan ini, pemegang saat ini dapat memutuskan untuk menjual saham itu atau terus menahannya. Harapan akan laba masa depan seharusnya digunakan oleh para investor sebagai faktor utama dalam memprediksikan distribusi dividen masa depan, dan perkiraan dividen merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham atau nilai perusahaan secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> Iwan Triyuwono dan Moh As'udi, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan laba dalam konteks metafora zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 90

Makin besar harapan laba bagi perusahaan, makin besar penerapan bahwa kreditor akan menerima imbalan tahunan mereka dan juga makin besar penerapan bahwa mereka akan menerima pembayaran pokok pada saat jatuh tempo. Informasi laba yang diprediksi harus mempunyai signifikansi dunia nyata, atau konsep laba akuntansi syari'ah yang diproyeksikan relevan dengan proses keputusan investor. Dalam akuntansi konvensional konsep kemampuan meramalkan laba inilah yang mengarah pada argumen untuk meratakan laba periodik. Namun, dalam akuntansi syari'ah tidak dikenal konsep perataan laba ini, mengingat bahwa dalam praktik perataan laba tidak bisa menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya, karena terdapat informasi yang belum tersampaikan dalam informasi laba yang disajikan. Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa kita harus terbuka menyampaikan tanggung jawab atas amanah yang diberikan, lebih lengkap dalam al-Qur'an Surah al-Nisa: 135, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ءَوِ ٱلْوَالِدَيْنِ  
وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوَّلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا هَوًى ۖ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن  
تَلَوْا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahannya:

*“Wahai orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabarmu. Jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu akan kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau*



*enggkan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan ”<sup>2</sup>*

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa kita harus bisa jujur dalam menyampaikan sesuatu. Zaid dan Tibbist <sup>3</sup> lebih jauh menyatakan bahwa salah satu prinsip sebagai dasar pertimbangan dalam akuntansi syari’ah adalah kebenaran dan keterbukaan laporan kepengurusan. Prinsip ini merupakan kebutuhan dasar dalam syari’ah Islam, dimana berlaku bagi setiap manusia sebagai khalifah. Kebenaran dalam prinsip ini tidak hanya benar secara hukum, tapi sebuah upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan prinsip keterbukaan berkaitan dengan kebijakan seperti yang diungkapkan oleh ayat al-Qur’an di atas.

Prinsip keterbukaan ini berasal dari prinsip dalam *mu’amalat* dimana setiap transaksi, peristiwa-peristiwa ekonomik atau keputusan yang dibuat harus halal dalam Islam. Atas dasar hal tersebut, Islam mengharuskan bahwa tujuan perusahaan halal serta dari sifat transaksi yang dilakukan adalah sesuai dengan syari’at Islam. Laba akuntansi syari’ah sebagai alat peramal banyak digunakan dalam pembuatan kontrak kerja sama pembiayaan Islam.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dapat dilihat dari

---

<sup>2</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI

<sup>3</sup> Omar Abdullah Zaid dan Garry Tibbist, *The Islamic Perspective of Accounting. Proceeding of the third International Conference on Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective* (Jakarta: 1999), h. 16

besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya<sup>4</sup>. Rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dengan aset atau modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya, yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Rentabilitas dapat dibedakan menjadi rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan. Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil survey awal ke Pusat Informasi Pasar Modal Makassar dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang ada selama 2006-2010 diperoleh hasil seperti berikut:

---

<sup>4</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 37.

<sup>5</sup> S Munawir, Analisa Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 33

Tabel 1  
Tabel Data Awal Tingkat Rentabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	RETABILITAS EKONOMI					RENTABILITAS MODAL SENDIRI				
		Persentase (%)					Persentase (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	15	26	29	31	27	16	26	27	25	29
2	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	29	51	88	14	17	98	14	20	25	24
3	Semen Gresik Tbk	92	13	13	16	13	23	26	31	32	30
4	Astra Otoparts Tbk	14	33	37	33	38	15	20	21	23	29
5	Gudang Garam Tbk	39	26	37	58	62	75	10	12	18	19
6	Kalbe Farma Tbk	99	10	84	92	14	22	20	19	21	23
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	26	16	16	20	30	22	13	12	20	17
8	Unilever Indonesia Tbk	40	10	10	11	97	16	72	77	82	83
9	Berlina Tbk	46	12	17	16	18	37	66	11	11	17
10	Mandom Indonesia Tbk	21	29	18	16	17	16	16	14	14	13
11	Mayora Indah Tbk	30	30	20	37	32	13	13	15	23	24
12	Roda Vitatex Tbk	12	12	53	10	92	10	93	13	19	23

*Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal*

Salah satu pemanfaatan modal perusahaan yaitu pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan beberapa tolok ukur, salah satunya yaitu

analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko yang akan terjadi. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan serta dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Rasio rentabilitas yang digunakan pada dasarnya adalah untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan kreditor dan modal sendiri dari pemegang saham. Rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas. Munawir <sup>6</sup> menjelaskan bahwa "besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha perusahaan". Amidipradja<sup>7</sup> menyatakan bahwa "perolehan nilai rentabilitas, besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan semakin besar keuntungan yang diperoleh maka nilai rentabilitas semakin besar".

Dengan memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha perusahaan berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan cenderung meningkat,

---

<sup>6</sup> S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2010), h. 33.

<sup>7</sup> Talman Aminipradja dan Wirasasmita Rivai, *Neraca Koperasi* (Bandung : Pionir jaya, 2005), h. 117.

dikarenakan dengan penggunaan modal sendiri tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung seperti halnya dalam modal pinjaman. Dengan diperoleh keuntungan setelah pajak yang tinggi maka nilai rentabilitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Lienenpun menjelaskan bahwa "semakin tinggi rentabilitas maka kinerja perusahaan semakin efektif".

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitability atau rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar<sup>8</sup>.

Terdapat banyak faktor untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan kemajuan-kemajuan perusahaan, namun faktor yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan kalau perusahaan tersebut tidak mampu

---

<sup>8</sup> S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2010), h. 33.

menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula<sup>9</sup>.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Dari masalah pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan laba berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana peningkatan laba berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan umum**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>9</sup> S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2010) , h. 34.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas usaha atau modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi pimpinan perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan dalam meningkatkan rentabilitas .

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terutama mengenai pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas.

**D. Garis-garis Besar Isi**

Dalam penulisan skripsi atau penelitian ini dibuat sesuai dengan sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

**a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang alasan pemilihan judul atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi.

**b. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan atau permasalahan yang akan dibahas, disertai dengan hipotesis atau dugaan (jawaban sementara).

**c. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

**d. Bab IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasannya dengan kerangka teori dan penelitian yang pernah dilakukan.

**e. Bab V Penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

**f. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka berisi semua bahan kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan langsung dalam penulisan skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Laba

Menurut Winwin Yadiati<sup>1</sup> laba adalah perubahan dalam *capital* (modal) dari suatu kesatuan usaha antara dua titik waktu yang berbeda, kecuali perubahan yang disebabkan karena investasi oleh dan distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dalam nilai dan didasarkan pada skala tertentu. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan)<sup>2</sup>.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa konsep laba mempunyai tiga unsur penting yaitu: nilai (value), modal (capital), dan skala (scale). Nilai (value) berkaitan dengan konsep nilai ekonomis, dimana preferensi seseorang terhadap suatu komoditas berlainan dengan orang lain karena adanya harapan akan adanya keuntungan pada masa yang akan datang. Capital (modal) merupakan aset bersih yang merupakan selisih antara seluruh aset dengan seluruh kewajiban. Modal itu sendiri mempunyai dua arti yaitu modal uang dan modal

---

<sup>1</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 89.

<sup>2</sup> Z Baridwan, *Intermediate Accounting, th 6 edition* (Yogyakarta : BPFE, 1992), h. 55.

fisik. Sedangkan skala (scale) diperlukan dalam proses pengukuran agar dapat memberikan arti atas obyek yang diukur.

Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi:

- 1) Pembuatan kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan.
- 2) Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan.
- 3) Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

## **B. Definisi Laba Menurut Teori Ekonomi dan Teori Akuntansi:**

### **1. Teori ekonomi**

Laba ekonomi yang dikemukakan oleh Belkaoui<sup>3</sup> adalah deretan peristiwa yang dihubungkan dengan tahapan-tahapan berbeda yaitu: penikmatan laba psikis, laba nyata dan laba uang. Laba psikis yaitu konsumsi pribadi aktual atas barang dan jasa yang menghasilkan kenikmatan psikis dan pemuasan kebutuhan-kebutuhan. Laba nyata yaitu suatu pernyataan mengenai suatu peristiwa-peristiwa yang meningkatkan kenikmatan psikis, biasanya diukur dengan biaya hidup. Sedangkan laba uang yaitu mencerminkan semua uang yang diterima dan dimaksudkan akan digunakan untuk menutup biaya hidup.

Konsep laba ekonomi juga banyak dikaitkan dengan bunga, yang dihubungkan dengan peningkatan barang modal selama waktu tertentu.

---

<sup>3</sup> A Belkaoui, *Teori Akuntansi: jilid satu* (Jakarta : Erlangga, 1997), h. 235.

Selisih antara bunga dan konsumsi yang diantisipasi untuk suatu periode tertentu dianggap sebagai tabungan. Konsep laba ekonomi yang diungkapkan oleh para ekonom, jika dilihat lebih lanjut ternyata berbeda dengan konsep laba akuntansi. Hal ini terlihat dari penekanan yang diberikan. Konsep laba akuntansi lebih ditekankan pada proses menghasilkan laba, dikaitkan dengan penandingan antara pendapatan dan beban. Sedangkan konsep laba ekonomi lebih menekankan laba berdasarkan kenaikan capital.

## 2. Teori akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap <sup>4</sup>, Belkaoui<sup>5</sup>). Dari definisi tersebut, Belkaoui mengemukakan lima ciri khas laba akuntansi:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.

---

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1997), h. 147.

<sup>5</sup> A Belkaoui, *Teori Akuntansi :jilid satu* (Jakarta : Erlangga, 1997), h. 233.

- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

Definisi laba dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan kelebihan pendapatan dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan antara pendapatan dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan). Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengaitan menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang teralokasikan kedalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan bersama-sama dengan aktiva moneter setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan nilai sisa yang disebut *accounting capital*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisis terhadap perubahan modal secara temporer.

Walaupun keberadaan laba akuntansi tersebut didukung oleh berbagai macam-macam argument yang kuat, tetapi masih banyak yang mengkritik karena berbagai keterbatasannya. Ada beberapa argument yang menyatakan kelemahan laba akuntansi ini. Argument pertama menyatakan bahwa laba akuntansi gagal mengakui kenaikan yang belum direalisasi dalam nilai aktiva yang ditahan dalam periode tertentu karena penerapan prinsip biaya historis

dan prinsip realisasi. Hal ini menghambat pengungkapan informasi yang berguna dan memungkinkan pengungkapan campuran keuntungan heterogen dari periode sebelum dan yang sedang berjalan.

### **C. Konsep Laba**

Konsep laba dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan semantik, sintaktik, dan pragmatik.

#### **1. Konsep laba dalam tataran semantik**

Konsep laba dalam tataran semantik berkaitan dengan masalah makna apa yang harus dilekatkan oleh perekayasa pelaporan pada simbol atau elemen laba sehingga laba bermanfaat dan bermakna sebagai informasi. Terdapat beberapa konsep atau fungsi laba dalam tataran semantik, yaitu: pengukur kinerja, konfirmasi harapan investor, dan sebagai estimator laba ekonomik. Pada dasarnya belum terdapat kesepakatan mengenai makna laba dalam tataran semantik. Beberapa sumber dan penelitian memberikan definisi laba dalam tataran semantik yang berbeda. Secara umum, dari beberapa pengertian laba yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik yang melekat pada pengertian laba secara semantik, yaitu kenaikan kemakmuran (kapital), kenaikan dalam suatu perioda, serta dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

## 2. Konsep laba dalam tataran sintaktik

Makna semantik laba yang dikembangkan pada akhirnya harus dapat dijabarkan dalam tataran sintaktik. Salah satu bentuk penjabarannya adalah mendefinisi laba sebagai selisih pengukuran dan penandingan antara pendapatan dan biaya. Konsep laba dalam tataran sintatik membahas mengenai bagaimana laba diukur, diakui, dan disajikan. Terdapat beberapa criteria atau pendekatan dalam konsep ini, yaitu pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan, dan pendekatan pemertahanan capital.

Berdasarkan pendekatan transaksi laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi yang kemudian terakumulasi sampai akhir perioda. Pengukuran dan pengakuan laba akan paralel dengan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut pendekatan kegiatan, laba dianggap timbul bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan atau kejadian. Pendekatan ini paralel dengan konsep penghimpunan atau pembentukan pendapatan sebagai basis pengakuan pendapatan. Pada konsep pemertahanan kapital, laba didefinisikan sebagai konsekuensi dari pengukuran kapital pada dua titik waktu yang berbeda. Elemen statemen keuangan diukur atas dasar pendekatan aset-kewajiban.

Pengukuran kapital pada dua titik waktu menimbulkan masalah konseptual karena dengan berjalannya waktu, beberapa hal yang bersifat ekonomik berubah dan harus dipertimbangkan yaitu unit atau skala pengukur dan dasar pengukuran. Hal lain yang menentukan cara menilai kapital adalah

jenis kapital (fisis atau finansial) dan dasar penilaian. Tiga jenis faktor penentu nilai kapital ini, dimana ketiganya saling berinteraksi menimbulkan berbagai macam atau basis penilaian kapital. Tiap pendekatan sebenarnya merefleksi kombinasi antara ketiga faktor yang dipertimbangkan. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain: kapitalisasi aliran kas harapan, penilaian pasar, setara kas sekarang, harga masukan histories, harga masukan sekarang, dan pemertahanan daya beli.

### 3. Konsep laba dalam tataran pragmatik

Tataran pragmatik dalam teori komunikasi berkepentingan untuk menentukan apakah pesan sampai kepada penerima dan mempengaruhi perilaku sebagaimana diarah, sedangkan dalam teori akuntansi Tataran pragmatik membahas mengenai apakah informasi laba bermanfaat atau apakah informasi laba nyatanya digunakan. Beberapa pendekatan laba dalam konsep laba tataran pragmatik yaitu prediktor aliran kas, sarana kontrak efisien, alat pengendalian manajemen, dan kandungan informasi laba dalam teori pasar efisien.

Berdasarkan pendekatan prediktor aliran kas ke investor, hubungan logis antara laba dan aliran kas ke investor dan kreditor sebagaimana dinyatakan oleh FASB dalam tujuan pelaporan keuangan dapat membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi aliran kas ke mereka guna menilai investasi atau kapitalnya. Pendekatan yang lain adalah Perkontrakan efisien. Teori ini merupakan bagian atau turunan dari

teori keagenan, sehingga didasarkan atas berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Pemasukan angka akuntansi (angka laba) dalam kontrak mendorong pihak berkontrak (terutama agen) untuk mencapai tujuan kontrak sehingga kontrak menjadi efisien.

Dalam tataran pragmatik, laba juga dapat digunakan sebagai pengendalian manajemen, yaitu sebagai pengukur kinerja divisi atau manajernya. Perilaku manajer dikendalikan melalui laba dengan cara mengaitkan kompensasi dengan laba sebagai pengukur kinerja. Efisiensi pasar dalam kaitannya dengan konsep laba dalam tataran pragmatik harus dikaitkan dengan sistem informasi, yaitu mekanisme penyediaan informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup beroperasinya pasar modal. Pasar modal dikatakan efisien terhadap suatu informasi bila harga saham merefleksikan secara penuh informasi tersebut. Karena efisiensi pasar hanya dapat dikaitkan dengan informasi atau sinyal tertentu dalam suatu mekanisme penyediaan informasi, terdapat tiga bentuk efisiensi pasar yaitu bentuk lemah, semi-kuat, dan kuat. Hipotesis pasar efisien juga merupakan sarana pengujian empiris terhadap kandungan informasi laba. Terdapat dua bentuk pengujian terhadap kandungan informasi laba yaitu pengujian peristiwa dan pengujian asosiasi (nilai relevan laba).



#### **D. Konsep Laba Atas Dasar Biaya Historis**

Penilaian sumber daya historical cost merupakan dasar bagi konsep pengukuran biaya historis. Ijiri<sup>6</sup> memberikan analisis tentang konsep penilaian historical cost dalam dua bagian yaitu: aksioma biaya historis dan aturan penilaian. Idealnya, aksioma menyajikan cakupan tipe keputusan yang harus diambil akuntan dalam pengukuran akuntansi atas dasar penilaian biaya historis, dengan tetap mengarah pada mekanisme aturan pengukuran. Ijiri selanjutnya mengatakan bahwa sistem pengukuran yang ada didasarkan pada berbagai prinsip dan praktik dimana beberapa di antaranya tidak konsisten. Atas dasar hal itu, menjadi cukup sulit untuk dapat menangkap rincian keputusan yang diambil akuntan dalam proses pengukuran dalam bentuk secara sederhana dalam serangkaian aksioma pengukuran.

Ada tiga hal dasar dalam penilaian biaya historis yaitu: pengendalian (*control*), kuantitas (*quantities*), dan pertukaran (*exchanges*). Kebijakan atas sumber daya perusahaan yang dimiliki harus didefinisikan dalam dua jenis kriteria, yaitu kriteria kepemilikan dan kriteria pengakuan. Kriteria kepemilikan biasanya didasarkan atau dibuktikan dengan bukti kepemilikan secara hukum. Sedangkan kriteria pengakuan dalam biaya historis benar-benar dibatasi. Ada sebuah premis bahwa pertukaran sumber daya di masa yang akan datang tidak diakui sebagai suatu kegiatan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena kriteria pengakuan tergantung pada konsep pertukaran, aksioma pengendalian

---

<sup>6</sup> Yuri Ijiri, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1975), hal. 30

tidak berkaitan secara langsung dengan kriteria pengakuan, tetapi dapat dimasukkan dalam aksioma pertukaran.

Aksioma kuantitas diperlukan dalam penilaian biaya historis mengingat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya harus dialokasikan terhadap sumber daya yang dikonsumsi dan sumber daya yang tidak digunakan. Kuantitas digunakan didefinisikan untuk mengelompokkan sumber daya sebagai dasar pengalokasian. Sedangkan dalam pengukuran lain, alokasi seperti itu dihindari agar mengarah pada harga pasar. Oleh karena itu, kuantitas pengukuran yang digunakan untuk memperoleh nilai pasar atas sumber daya lebih banyak digunakan dari pada untuk menentukan alokasi.

Dari ketiga dasar yang diungkapkan oleh Ijiri dalam penilaian biaya historis, dapat diturunkan menjadi tiga aksioma yaitu: aksioma kepemilikan atau pengendalian, aksioma kuantitas dan aksioma pertukaran. Aksioma kepemilikan merupakan serangkaian keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu dapat diidentifikasi secara khusus pada saat itu atau pada saat yang akan datang. Aksioma kuantitas menyatakan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu dapat secara khusus dibagi ke dalam kelompok sumber daya. Sedangkan aksioma pertukaran menjelaskan bahwa setiap perubahan atas serangkaian sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan secara khusus berdasarkan keterjadiannya, dimana perubahan tersebut terjadi atas dasar pertukaran biasa atau ada inisiatif untuk menukar dengan sumber daya baru.

Konsep laba atas dasar biaya historis merupakan dasar dalam konsep laba akuntansi tradisional. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang terealisasi dan biaya historis dalam rangka menghasilkan pendapatan. Misalnya pengorbanan nilai uang pada saat akuisisi aktiva atau penggunaan jasa dalam rangka realisasi pendapatan. Depresiasi (penyusutan) merupakan sebuah ukuran penggunaan aktiva tetap atas dasar biaya historis akuisisi aktiva dan dialokasikan dengan beban, yang selanjutnya ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

#### **E. Konsep Bussiness Income**

Konsep laba usaha bertujuan untuk membenahi kekeliruan laba akuntansi tradisional yang timbul berdasarkan pada prinsip realisasi dan konsep konservatisme, dan juga terhadap masalah-masalah yang timbul dari penggunaan biaya historis sebagai dasar penilaian. Konsep ini tidak bertujuan untuk memasukkan perubahan nilai, tetapi demikian konsep laba usaha ini dapat disesuaikan terhadap perubahan perusahaan. Penilaian dalam konsep laba usaha mempunyai tiga dimensi, yaitu: bentuk (tempat) yang akan dinilai, tanggal (waktu) dimana harga digunakan dalam penilaian, dan pasar dimana harga-harga dapat diperoleh. Ketiga dimensi penilaian tersebut menunjukkan cara-cara apabila digabungkan dapat memberikan kejelasan sifat dari nilai. Dimensi-dimensi tersebut menggambarkan bagaimana laba operasi dan capital gains tergantung pada cara-cara dimana pendapatan dan biaya, aktiva dan kewajiban perusahaan dinilai.

Dimensi bentuk dan tempat mempunyai tiga komponen, yaitu: dasar masukan, bentuk saat ini dan bentuk akhir. Dimensi tanggal (waktu) dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: waktu lampau, saat ini, dan yang akan datang. Sedangkan dimensi pasar (harga) dikelompokkan menjadi dua, yaitu: nilai masukan dan nilai keluaran. Konsep nilai merupakan konsep untuk penilaian aktiva yang digunakan dalam penilaian laba usaha. Enam konsep yang akan dijadikan pijakan dalam penilaian aktiva ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Nilai keluaran, yang meliputi:
  - a. Nilai yang diharapkan, yaitu nilai-nilai yang diharapkan dapat diterima pada masa yang akan datang atas output (produk) yang terjual sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan perusahaan.
  - b. Nilai sekarang, yaitu nilai yang benar-benar terealisasi pada saat ini atas penjualan barang dan jasa.
  - c. *Opportunity costs*, yaitu: nilai yang dapat terealisasi sekarang apabila aktiva (baik dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, dan bahan baku) dapat terjual dengan segera tanpa ada proses lebih lanjut.
2. Nilai masukan, yang meliputi:
  - a. Present cost, yaitu: biaya saat ini yang timbul dalam proses akuisisi aktiva yang sedang dinilai.
  - b. Current cost, yaitu: biaya saat ini yang timbul dalam akuisisi input (bahan baku) yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan aktiva yang sedang dinilai.

- c. Historic cost, yaitu: biaya pada saat akuisisi input (bahan baku) dimana secara nyata telah digunakan perusahaan untuk menghasilkan aktiva yang sedang dinilai.

Penggunaan nilai masukan sebagai dasar penilaian aktiva menunjukkan bahwa semua aktiva seharusnya dinilai atas dasar nilai masukan sampai aktiva tersebut dilepas(dijual). Sehingga tidak ada laba operasi yang diakui sebelum penjualan terjadi. Pandangan ini sesuai dengan konsep akuntansi atas operasi perusahaan, yaitu kriteria realisasi untuk mendefinisikan laba operasi.

## **F. Konsep Prilaku Laba**

### **1. Laba sebagai Alat Peramalan**

FASB Statement Of Financial Concepts No.1 menyatakan bahwa para investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (earning power), meramalkan laba yang akan datang, atau menaksir risiko investasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Jadi, diasumsikan ada hubungan antara laba yang dilaporkan dan arus kas, termasuk distribusi kas kepada pemilik.

Pemegang obligasi dan kreditor jangka pendek juga berkepentingan dengan laba yang akan datang. Semakin besar pengharapan laba bagi perusahaan, semakin besar pula pengharapan para kreditor untuk menerima hasil pengembalian tahunan dan pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut jatuh tempo.

## 2. Pengambilan Keputusan Manajerial

Laporan keuangan yang formal umumnya ditujukan untuk para pemakai eksternal data akuntansi, tetapi para akuntan juga harus melengkapi manajemen dengan alat dan bahan baku yang dibutuhkan untuk pengendalian dan mengambil keputusan yang baik.

## 3. Teori Estimasi

Walaupun teori estimasi kelihatannya memiliki kesamaan dengan teori kapitalisasi laba, namun penekanannya adalah pada penyajian laba yang dilaporkan yang akan membantu para investor meramalkan tingkat pengembalian internal perusahaan sebagai keseluruhan dan dengan demikian meramalkan arus kas mendatang dan nilai sekarang perusahaan.

## 4. Pendekatan Orientasi Pemakai

Para pemakai menginginkan informasi ini karena beberapa alasan, Yang pertama, laba akuntansi yang dilaporkan telah menjadi dasar untuk banyak hubungan legal dan kontraktual di dalam masyarakat, yang kedua para investor menerima pandangan bahwa terdapat hubungan antara perubahan dalam laba akuntansi dan arus kas perusahaan termasuk pembayaran dividen.

### G. Konsep Laba dilihat dari Sisi Kelompok Penerimaannya

Tabel 2  
Konsep Laba dilihat dari Sisi Kelompok Penerimaannya

Konsep laba	Cakupan laba	Kelompok penerima
Value Added	Harga jual produk dikurangi harga pokok barang dan jasa yang diperoleh dengan transfer semua laba terdistribusi habis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan</li> <li>• Kreditor</li> <li>• Pemerintah</li> </ul>
Enterprise's Net Income	Kelebihan revenue dari expenses, semua gains dan losses. Expenses tidak termasuk bunga dan pajak penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham</li> <li>• Pemegang obligasi</li> <li>• Pemerintah</li> </ul>
Net Income to Investor	Sama dengan konsep Net Income Enterprises, hanya dalam expenses telah tercakup pajak atau telah dikurangi pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham</li> <li>• Pemegang obligasi</li> </ul>
Net Income to Shareholder	Sama dengan konsep Net Income to Investor, hanya dalam expenses telah tercakup beban bunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham biasa</li> <li>• Pemegang saham istimewa</li> </ul>
Net Income to Residual Interest	Sama dengan Net Income to Shareholder tetapi setelah dikurangi dividen saham preferen	

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, Rajagrafindo Persada, 2007: Jakarta.

## H. Rentabilitas

### 1. Pengertian Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha atau laba netto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva ataukah yang akan diperbandingkan itu netto setelah pajak dengan jumlah modal sendiri (Bambang Riyanto<sup>7</sup>).

Wasis<sup>8</sup> menyatakan "rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan". Menurut Nitisemito 1998 dalam Lienenpun 2002 "rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen". Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain

---

<sup>7</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 36.

<sup>8</sup> Wasis, *Pembelanjaan Perusahaan* (Salatiga : Universitas Kristen Satya, 1993), h. 77.



rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Bambang Riyanto<sup>9</sup>). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Wasis<sup>10</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* adalah:

### a. Volume Penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 37.

<sup>10</sup> Wasis, *Pembelian Perusahaan* (Salatiga : Universitas Kristen Satya, 1993), h. 86.

b. Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. Profit Margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

d. Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen atau prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

## **I. Konsep Laba Menurut Pandangan Islam**

Ada dua konsep Islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah konsep laba, yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga (Hameed)<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Shahul Hameed, *A Riview of Income and Value Measurement Concepts in Conventional Accounting Theory and Their Relevance To Islamic Accounting* (2000), h. 18

## 1. Mekanisme Pembayaran Zakat

Zakat pada prinsipnya merupakan kesejahteraan agama dan pembayarannya merupakan kewajiban agama. Pelaksanaan pemungutan zakat seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan didistribusikan untuk kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Zakat dipungut terhadap pendapatan (laba), kepemilikan barang-barang tertentu seperti emas dan perak (atau disetarakan dengan uang), hewan ternak, hasil pertanian, dan juga laba dari kegiatan usaha. Hal ini memerlukan penilaian dan konsep yang jelas untuk menetapkan dasar dan besarnya zakat yang harus dibayarkan.

Konsep laba dalam akuntansi syari'ah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Beberapa peneliti mengungkapkan perlunya konsep-konsep untuk menetapkan laba sebagai dasar pengenaan zakat, yang merupakan tujuan utama dalam akuntansi syari'ah. Hal ini diungkapkan oleh Adnan dan Gaffikin<sup>12</sup> yang mana diperkuat oleh pernyataan dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAO-IFI)<sup>13</sup> dalam Statement of Financial Conceptual Framework No. 1 yaitu dengan dibedakannya antara tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

---

<sup>12</sup> Akhyar Adnan dan Michael Gaffikin, *The Shari'ah, Islamic Banks and Accounting Concepts and Practices. Proceeding of International Conference I and Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective* (Sydney: 1997)

<sup>13</sup> Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAO-IFI), *Accounting and Auditing Standards for Islamic Banks and Financial Institution* (Bahrain: 1998)

Dalam pandangan Islam zakat merupakan sarana untuk mencari ke-ridha-an Allah dan merupakan sarana pertanggungjawaban yang utama kepada Allah. Seperti yang diungkapkan Adnan dan Gaffikin<sup>14</sup> sebagai berikut:

*This accountability has to be manifested in the form of how one can account for his or her zakat obligations properly since muslim cannot differentiate a worship activity (Adnan and gaffikin, 1997).*

Zakat bukan merupakan pajak karena zakat adalah kewajiban agama yang tercantum sebagai salah satu rukun Islam dan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah pada hari kemudian. Pengeluaran zakat menjamin bukan sebagai pemborosan, karena para penerima zakat telah diatur dengan jelas dalam al-Qur' an. Zakat akan memberikan motivasi bagi yang membayarnya karena pembayaran zakat mengetahui bahwa penggunaan (alokasi) zakat diperuntukkan bagi orang miskin dan tidak mampu.

Seperti yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW bahwa zakat dikenakan terhadap kekayaan yang dimiliki, termasuk didalamnya laba yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah: 276 Allah SWT berfirman:

يَمَحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

---

<sup>14</sup> Akhyar Adnan dan Michael Gaffikin, *Op. cit.*, (Sydney: 1997)

Terjemahannya:

*“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa”<sup>15</sup>*

Zakat merupakan hal yang sangat asasi dalam Islam, dimana zakat merupakan salah satu rukun Islam, tidak hanya wajib bagi Nabi tetapi juga bagi seluruh umat dan wajibnya itu ditegaskan oleh ayat-ayat al-Qur'an yang tegas dan jelas, oleh Sunnah Nabi yang disaksikan semua orang mutawatir dan oleh konsensus (ijma') seluruh umat semenjak dahulu sampai sekarang. Laba yang diperoleh dengan menggunakan akuntansi syari'ah sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya, harus dapat dipakai sebagai dasar untuk memenuhi rukun Islam tersebut. Sehingga tujuan akuntansi syari'ah salah satunya adalah sebagai dasar perhitungan zakat. Informasi laba secara pragmatis dalam akuntansi syari'ah harus bisa dijadikan dasar perhitungan zakat. Mengingat zakat merupakan sarana atau institusi yang akan membedakan antara seorang mu'min dari seorang munafik yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Taubah: 67 Allah SWT berfirman:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

---

<sup>15</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI

Terjemahannya:

*“orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggam tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik”<sup>16</sup>*

Keuntungan penggunaan laba sebagai dasar pembayaran zakat adalah dapat mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik kepentingan, terjadinya kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalisir sebaik mungkin. Karena setiap muslim (dalam hal ini seorang akuntan muslim) menyadari bahwa hal tersebut dilarang agama dan dia tidak akan mengambil barang yang bukan menjadi haknya. Sarana lain selain zakat yang berkaitan dengan pembahasan konsep laba adalah larangan sistem bunga. Sistem tanpa bunga ini menjadikan praktek-praktek bank konvensional tidak sesuai dalam masyarakat Islam. Dengan tidak adanya sistem bunga ini tidak berarti bahwa dalam Islam tidak ada cost of capital (Achsen)<sup>17</sup>. Yang dilarang dalam Islam adalah sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, misalnya pengembalian uang tanpa adanya pembagian resiko yang timbul dari pembayaran angsuran atas pinjaman, dan juga mengakui adanya harga yang ditanggihkan (akibat sistem pembayaran angsuran) lebih tinggi jika dibandingkan dengan

---

<sup>16</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI

<sup>17</sup> Iggi Haruman Achien, *Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syari'ah Pada Rashid Husein Bernhard Unit Trust Management (RHBUTM) Malaysia* (Jakarta: FE UI, 2000), hal. 44.

pembayaran tunai. Islam juga mengizinkan terjadinya operational leasing dan persewaan.

## 2. Sistem tanpa bunga

Sistem ekonomi Islam muncul seiring dengan perkembangan umat Islam itu sendiri. Hal ini ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan Islam yang menerapkan sistem bebas bunga atau bebas riba. Walaupun masyarakat awam masih banyak yang belum kenal betul dengan sistem ini. Bagi seorang muslim, tentunya tidak menjadikan keyakinan dan kepercayaannya diletakkan begitu saja di atas meja sebagai pajangan. Sebagian orang masyarakat masih menganggap bahwa sistem ekonomi bebas bunga akan menghadapi banyak kesulitan dan tidak praktis. Salah satu keberatannya adalah sistem ekonomi bebas bunga tidak akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal. Dengan alasan, bahwa bunga adalah harga dan seperti harga pada umumnya berfungsi mengalokasikan dana pinjaman yang memang langka kepada para “peminat” dana tersebut secara objektif atas dasar kemampuan membayar harga. Jika permintaan untuk atau dari, dana pinjaman berubah keseimbangan baru akan dicapai melalui tingkat bunga yang berbeda.

Pendapat lain mengatakan, bila tidak ada bunga(sebagaimana dalam sistem ekonomi Islam), dana pinjaman akan diberikan kepada peminjam secara cuma-cuma sehingga permintaan akan pinjaman akan melonjak dan tidak ada satu mekanisme untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran.

Ini mengandung arti bahwa bunga merupakan satu-satunya criteria yang paling objektif untuk mengalokasikan sumber daya dan tanpa itu sumber daya keuangan yang sudah langka akan dipergunakan secara tidak efisien bagi masyarakat.

Sekali lagi, dalam ekonomi Islam dana hanya akan tersedia karena ada biaya dan biaya terdapat dalam bagi hasil. Tingkat keuntungan menjadi kriteria untuk pengalokasian sumber daya sekaligus untuk membuat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu bisnis, semakin besar pula tawaran bagi bisnis tersebut. Jika keuntungan aktual suatu bisnis selalu lebih rendah dari yang diharapkan, bisnis tersebut akan mengalami kesulitan meningkatkan dana di masa mendatang. Oleh karena itu, jika keuntungan yang diharapkan memegang peranan penting bagi mengalirnya arus investasi, maka keuntungan bisnis itu sendiri juga akan menjadi sangat penting untuk meningkatkan dana di masa mendatang. Ini tidak sama dengan investasi yang berorientasikan bunga. Pemberian pinjaman yang berdasarkan bunga tidak ikut mengambil risiko rugi dalam bisnis atau kegiatan usaha yang dibiayai. Dengan demikian, tidak harus dilakukan evaluasi menyeluruh seperti harus dilakukan oleh penyandang dana dalam ekonomi bebas bunga (riba), baik itu dilakukan sendiri ataupun dengan bantuan bank.



Menurut Chapra<sup>18</sup>, dalam syari'ah sistem bunga (riba) mengacu pada premi yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman bersama dengan pinjaman pokok sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman lain atau penangguhan. Selanjutnya Chapra menyatakan bahwa:

*“Sejalan dengan hal ini, riba mempunyai pengertian yang sama yaitu sebagai bunga, sesuai dengan konsensus para fuqaha atau ahli hukum Islam”*

Atas dasar hal tersebut, maka system bunga dalam Islam dianggap sebagai riba. Untuk lebih memahami riba kaitannya dengan bunga, ada beberapa syarat utama yaitu:

1. Menghindarkan diri dari “kemalasan ilmiah” yang cenderung pragmatis dan mengatakan bahwa praktik pembunga-an uang seperti yang dilakukan lembaga-lembaga keuangan konvensional sudah sejalan dengan ruh dan semangat Islam.
2. Tunduk dan patuh terhadap aturan Allah SWT dan Rasulullah dalam segala aspek, termasuk aspek ekonomi dan perbankan.
3. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah tidaklah sekali-kali melarang suatu mekanisme yang tidak adil dan menang sendiri kecuali ada kezhaliman didalamnya.

Dari keterangan di atas jelas bahwa riba dan bunga sangat dilarang dalam Islam. Alasan pokok mengapa al-Qur'an menyampaikan penilaian

---

<sup>18</sup> M. Umer Chapra, *Al Qur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.27

keras terhadap bunga yaitu bahwa Islam ingin menegakkan suatu sistem ekonomi yang didalamnya semua bentuk eksploitasi dibatasi dan khususnya ketidakadilan yang terjadi dalam bentuk penyanggah dana yang dijamin memperoleh keuntungan tanpa melakukan sesuatu atau ikut menanggung risiko sementara pengusaha meskipun sudah bekerja keras tidak mempunyai jaminan serupa.

Larangan atas sistem bunga dimaksudkan karena sistem bunga merupakan cara-cara kapitalis dalam melaksanakan usaha. Dalam akuntansi konvensional investor seolah-olah dianggap sebagai peminjam modal bukan sebagai peserta (pemilik) usaha. Dalam Islam perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan moral yang berasal dari konsep Islam bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai utusan (khalifah) di bumi untuk mengolah sumber daya yang diberikan untuk kesejahteraan manusia. Kepemilikan atas kekayaan dalam Islam tidak mutlak melainkan kondisional. Dari sinilah Islam menganggap bahwa investor bertanggung jawab terhadap manajemen, kegiatan, dan kewajiban perusahaan. Berdirinya bank-bank Islam yang menggunakan sistem syari'ah (tanpa bunga) merupakan sarana yang sesuai dengan upaya untuk memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat dengan sistem bagi hasil.

Setelah larangan ini, Allah SWT mengingatkan agar bertakwa kepadanya yakni menghindari siksaanya, baik akibat melalui sistem bunga

(riba) maupun bukan. Dan untuk diingat bahwa yang melanggar perintah itu atau yang menghalalkan riba dia terancam dengan ancaman yang berat yaitu api neraka yang disediakan untuk orang-orang kafir. Dalam tafsir al-kasysyat dikemukakan bahwa imam Abu Hanifah apabila membaca ayat 135 dalam surah al-Baqarah, beliau berkata “iniilah ayat yang paling menakutkan dalam al-Qur’an karena Allah mengancam orang-orang yang beriman terjerumus kedalam neraka yang disediakan Allah SWT untuk orang-orang kafir”.

Memang sistem bunga (riba) adalah kejahatan ekonomi yang terbesar. Ia adalah penindasan terhadap yang butuh. Penindasan dalam bidang ekonomi dapat lebih besar dari pada penindasan dalam bidang fisik. Ia adalah pembunuhan sisi kemanusiaan manusia dan kehormatannya secara bersinambung. Tidak heran jika sekian banyak ulama antara lain Syaikh Muhammad Abduh yang menilai kafir orang-orang yang melakukan praktik sistem bunga (riba) walaupun mengakui keharamannya dan walau dia mengucapkan kalimat syahadat dan secara formal melaksanakan shalat adalah serupa dengan orang-orang kafir yang terancam kekal dineraka.

## **J. Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Arikunto)<sup>19</sup>. Pengertian tersebut dikaitkan dengan masalah rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 135

penggunaan modal sendiri. Jadi besar kecilnya nilai rentabilitas dipengaruhi oleh laba dan modal sendiri. Amidipradja<sup>20</sup> menyatakan ”perolehan nilai rentabilitas besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan”. Dari penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas yang mana hasilnya tidak ada hubungan antara modal dengan rentabilitas karena menurut penjelasan munawir dalam bukunya analisa laporan keuangan menjelaskan bahwa laba yang tinggi belum tentu rentabilitas juga tinggi sehingga yang patut diteliti yaitu peningkatan laba terhadap rentabilitas.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Peningkatan laba Berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>2</sub> : Peningkatan laba berpengaruh terhadap rentabilitas usaha atau rentabilitas modal sendiri pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>20</sup> Talman Aminipradja, *Neraca Koperasi* (Bandung:Pioner Jaya, 2005), h. 117

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia adalah yang jasa utamanya menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (perdagangan saham). Sebelum melebur menjadi satu Bursa Efek terbagi menjadi dua yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada 30 november 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) resmi berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk dari bahan mentah menjadi barang siap pakai. Hingga tahun 2010 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 149 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Sampel dalam penelitian berjumlah 12 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* (sampel bersasaran) yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

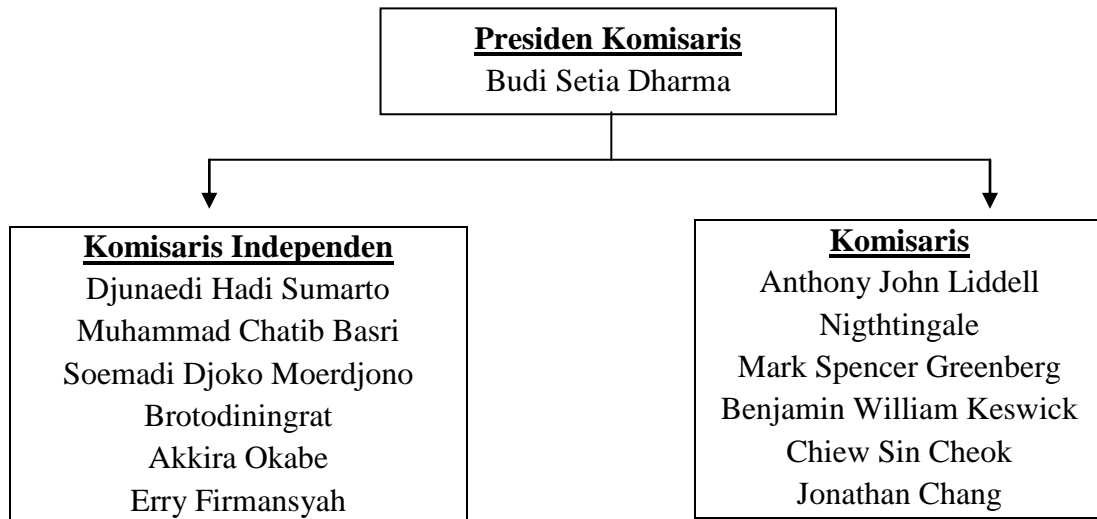
1. Astra Internasional Tbk

PT Astra Internasional Tbk (perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia dengan kantor pusat jl. Gaya Motor Raya No 8, Sunter II Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastuktur dan teknologi informasi. Penawaran umum perdana saham sebesar 30 juta saham, nominal Rp 1000 (dalam satuan rupiah) per saham, harga penawaran Rp 14.850 (dalam satuan rupiah) per saham.

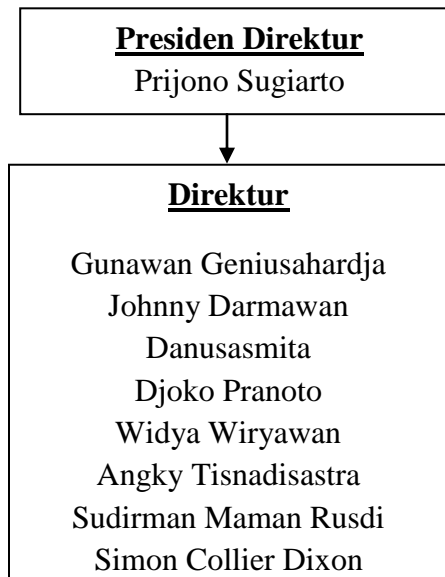
Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi perseroan PT Astra Internasional:

Gambar 1

**Dewan Komisaris**



**Dewan Direksi**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tanggal 31 desember 2010, perseroan dan anak perusahaan memiliki 93.554 orang karyawan dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir 31 desember tahun 2010 adalah kurang lebih Rp 7,6 triliun.

## 2. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

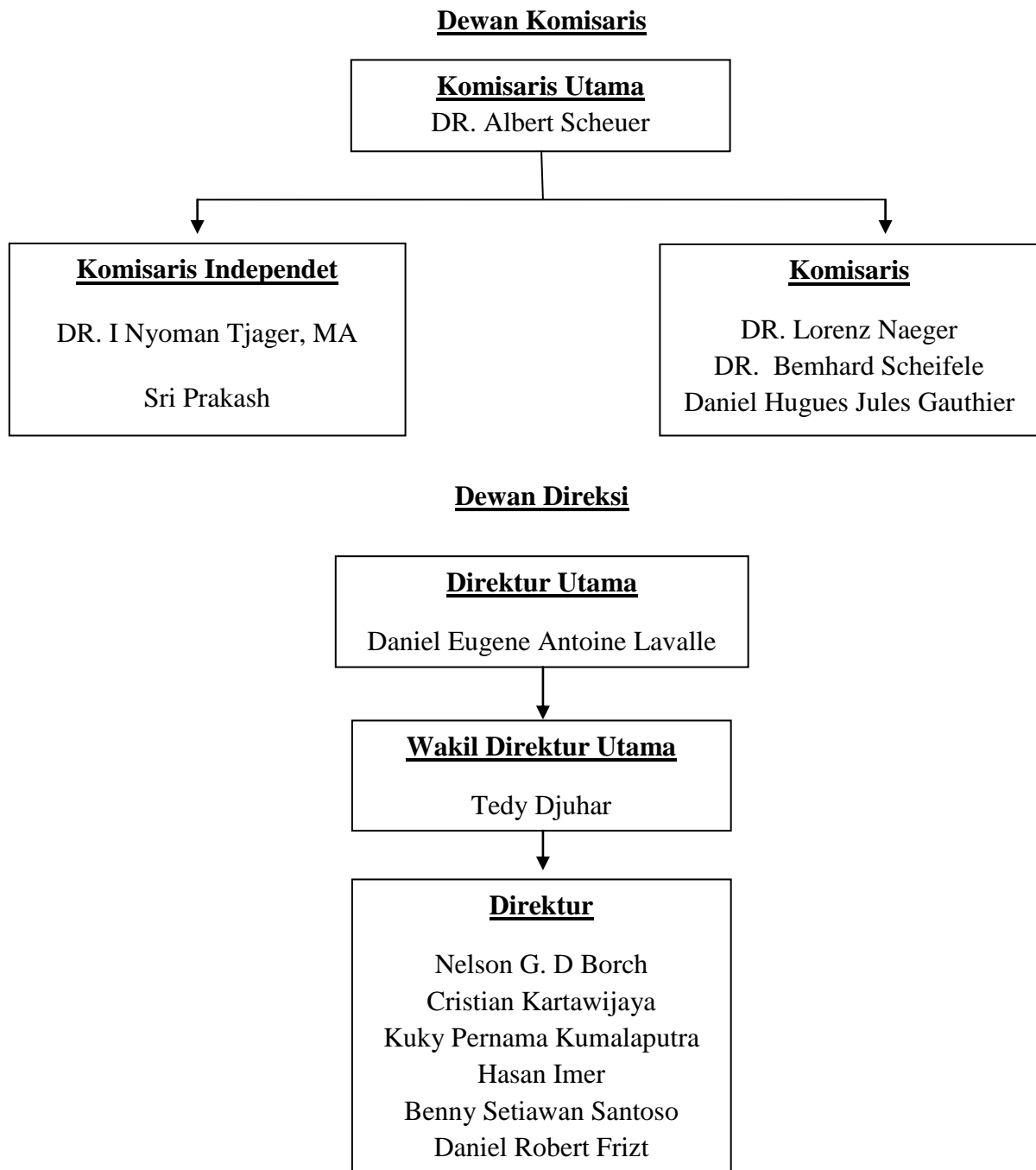
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985. Perusahaan memulai operasi komersilnya pada tahun 1985. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain: pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi dan perdagangan. Saat ini perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai serta tambang agregat dan trass.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di wisma Indocement lantai 8, Jl. Jend. Sudirman kav 70-71 Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, Tarjun – Kalimantan Selatan. Usaha semen meliputi operasi dari duabelas pabrik perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: Sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup-Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan-Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun – Kalimantan Selatan, dengan jumlah kapasitas produksi sekitar 18,6 juta ton semen per tahun setelah dua semen mill yang baru di Cirebon mulai beroperasi sejak akhir agustus 2010. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat dan trass meliputi operasi lima anak perusahaan.



## Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Indocement Prakarsa Tbk

Gambar 2

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

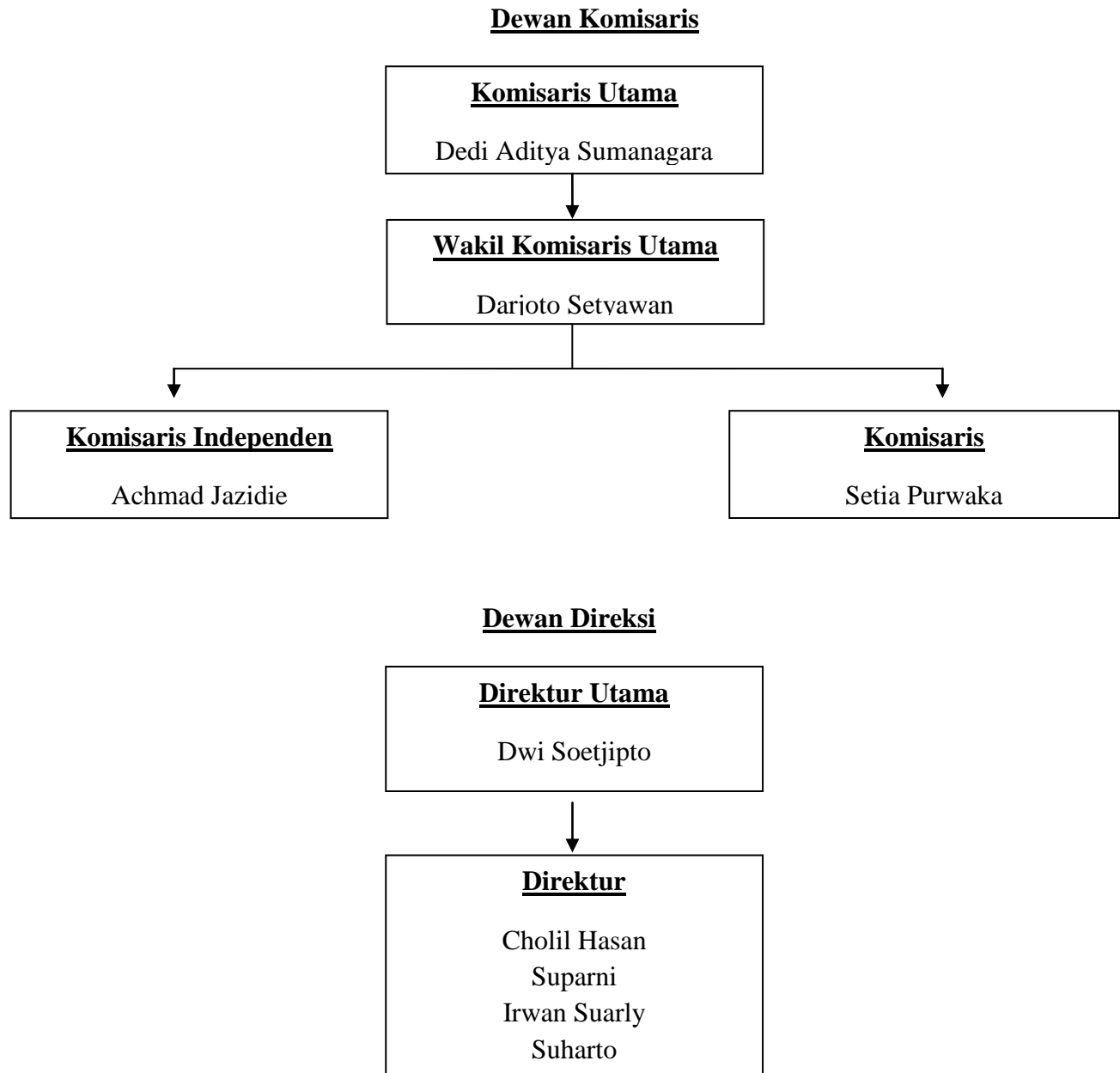
### 3. Semen Gresik Tbk

PT Semen Gresik Tbk didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 maret 1953. Pada tanggal 17 april 1961 NV Pabrik Semen Gresik dijadikan perusahaan Negara dan berubah namanya menjadi PT Semen Gresik. Ruang lingkup perseroan dan anak perusahaan meliputi berbagai kegiatan indutri, namum kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Lokasi pabrik semen perseroan dan anak perusahaan berada di Gresik dan Tuban Jawa Timur, Indarung di Sumatra Barat serta Pangkep di Sulawesi Selatan. Hasil produksi perseroan dan anak perusahaan dipasarkan didalam negeri maupun luar negeri.

Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Veteran , Gresik Jawa Timur. Perseroan memulai kegiatan komersilnya pada tanggal 7 agustus 1957. Pada tanggal 31 desember 2010 perseroan dan anak perusahaan mempunyai 6059 karyawan. Jumlah biaya karyawan perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2010 sebesar Rp 1.337.372.830

## Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Semen Gresik Tbk

Gambar 3

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4. Astra Otoparts Tbk

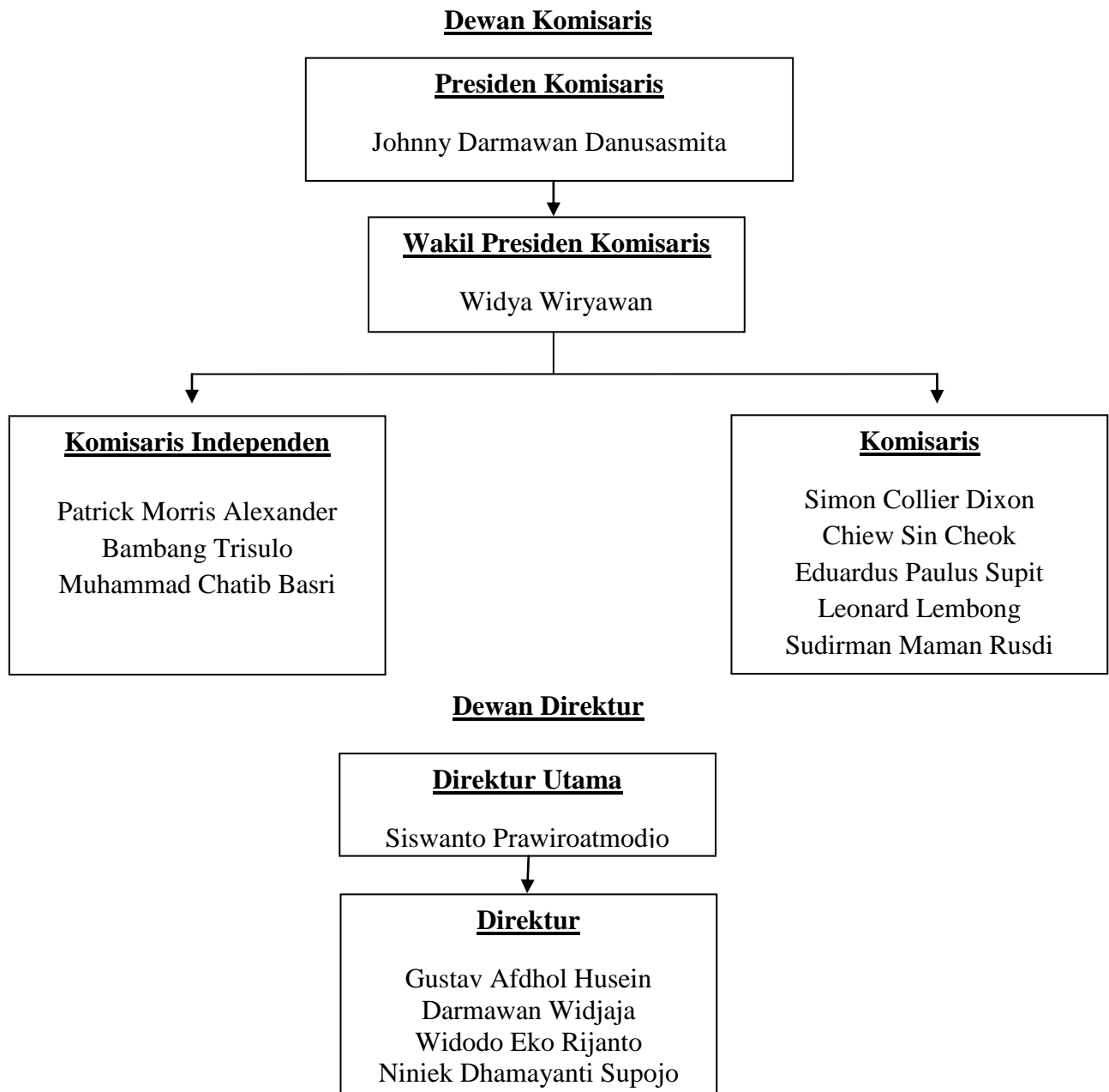
PT Astra Otoparts Tbk didirikan pada tanggal 20 september 1991. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, bail lokal maupun ekspor, dan maufaktur dalam bidang industri logam, plastic dan suku cadang kendaraan bermotor.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1991. Saat ini kegiatan pemasaran perusahaan meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika Selatan, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yag beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Group. Pabrik perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 22 kelapa gading, Jakarta.

Pada tanggal 29 mei 1998 perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum perdana atas 75 juta saham perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 31 desember 2010 perusahaan dan anak perusahaan memiliki karyawan kurang lebih 8320 orang dengan jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir 31 desember 2010 sebesar Rp 729 miliar.

## Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Astra Otoparts Tbk

Gambar 4



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

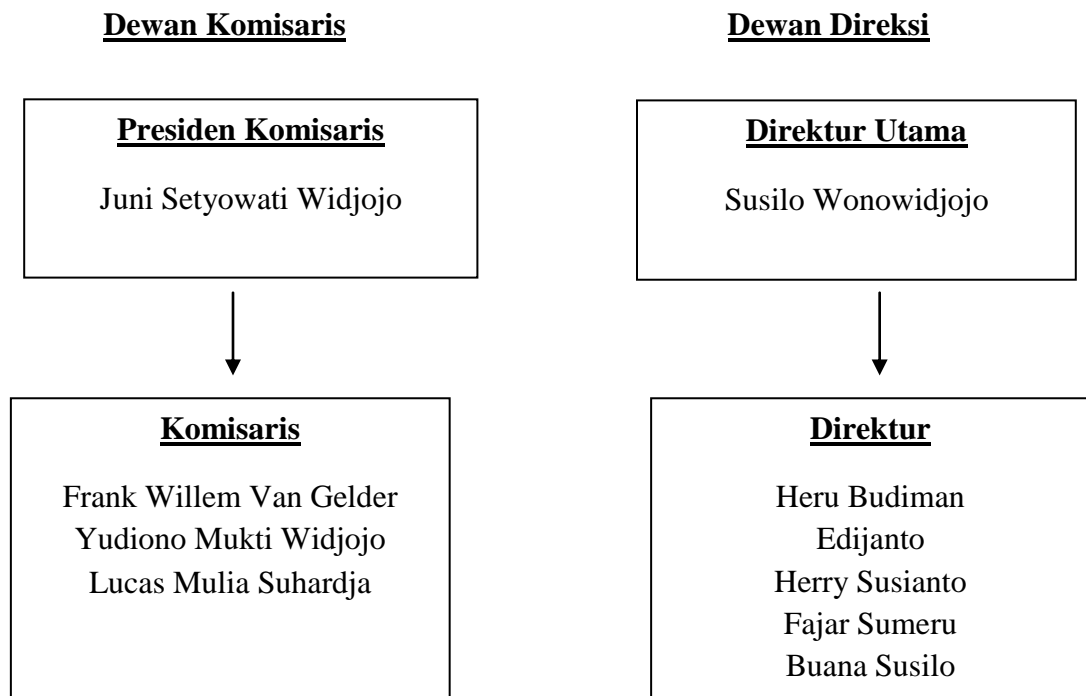
## 5. Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri didirikan 30 Juni 1971. Perseroan merupakan kelanjutan dari perusahaan perseorangan yang didirikan tahun 1958. Pada tahun 1969 berubah status menjadi firma dan pada tahun 1971 menjadi perseroan terbatas (PT), yang mana kegiatan komersilnya dimulai tahun 1958. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Jl. Semampir II/1 Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik di Kediri dan Gempol. Perseroan juga memiliki kantor-kantor perwakilan yaitu kantor perwakilan Jakarta di Jl. Ahmad Yani no 79, dan kantor perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal no 7 – 15 ,Surabaya Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, perseroan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Mayoritas saham dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh keluarga Wonowidjojo yang juga memiliki secara langsung maupun tidak langsung beberapa perusahaan di Indonesia dan luar negeri. Pada tanggal 17 Juli 1990 perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.807.800 saham dengan nilai nominal Rp 1000 (rupiah penuh) per saham.

### Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk

Gambar 5



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 6. Kalbe Farma Tbk

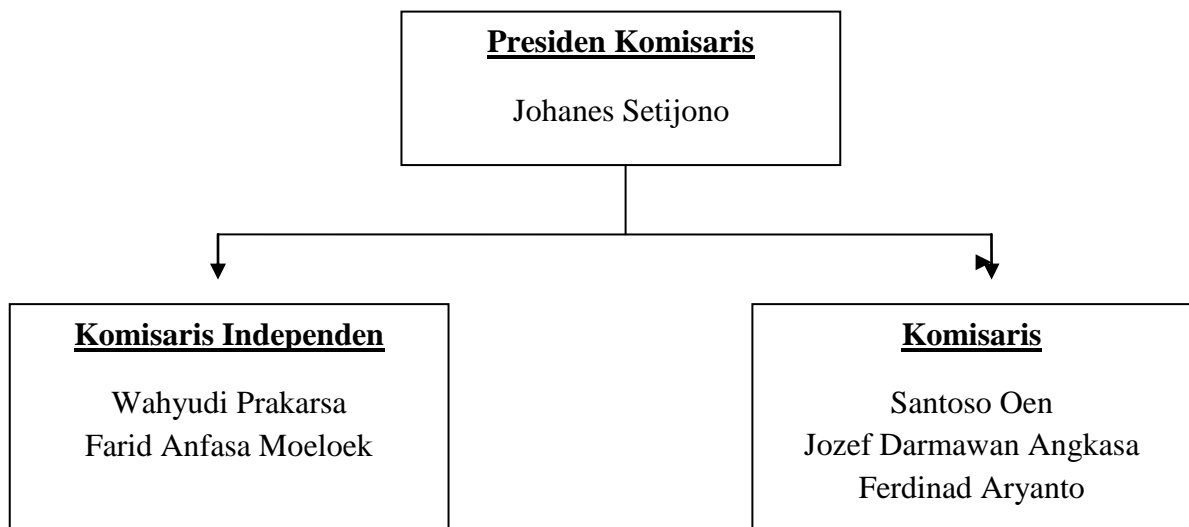
PT Kalbe Farma didirikan 10 september 1966 di Jakarta. Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang industri dan distribusi produk-produk farmasi (oabat-obatan bagi manusia dan hewan). Saat ini perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan produk farmasi. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1966.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di gedung Kalbe Jl. Let. Jend Suprpto Kav IV Cempaka Putih, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi dikawasan Industri Delta Silicon Jl. M. Thamrin Blok A3-1 Lippo Cikarang Bekasi, Jawa Barat. Pada tanggal 30 Juli 1991 penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham perusahaan. Pada tanggal 31 desember 2010 perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap sebanyak 9734 orang.

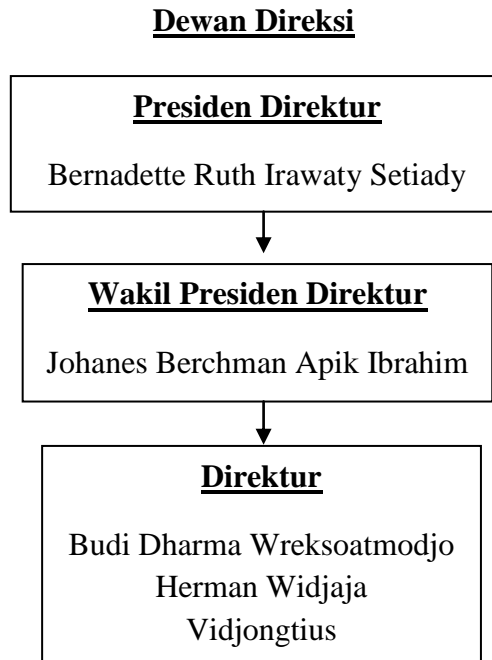
Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Kalbe Farma Tbk

Gambar 6

**Dewan Komisaris**







Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 7. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tanggal 10 Agustus 1990. Berdasarkan anggaran dasar perseroan ruang lingkup kegiatan terbagi atas 4 kegiatan usaha yaitu:

##### a. Produk konsumen bermerek

Grup produk konsumen bermerek bergerak dalam bidang industry mie instan, bumbu penyedap makanan, makanan ringan, makanan nutrisi serta makanan khusus.

b. Bogasari

Grup bogasari bergerak dalam bidang industry penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Grup bogasari merupakan salah satu produsen terigu terbesar di dunia berdasarkan kapasitas produksi di satu lokasi pengolahan.

c. Minyak goreng dan lemak nabati

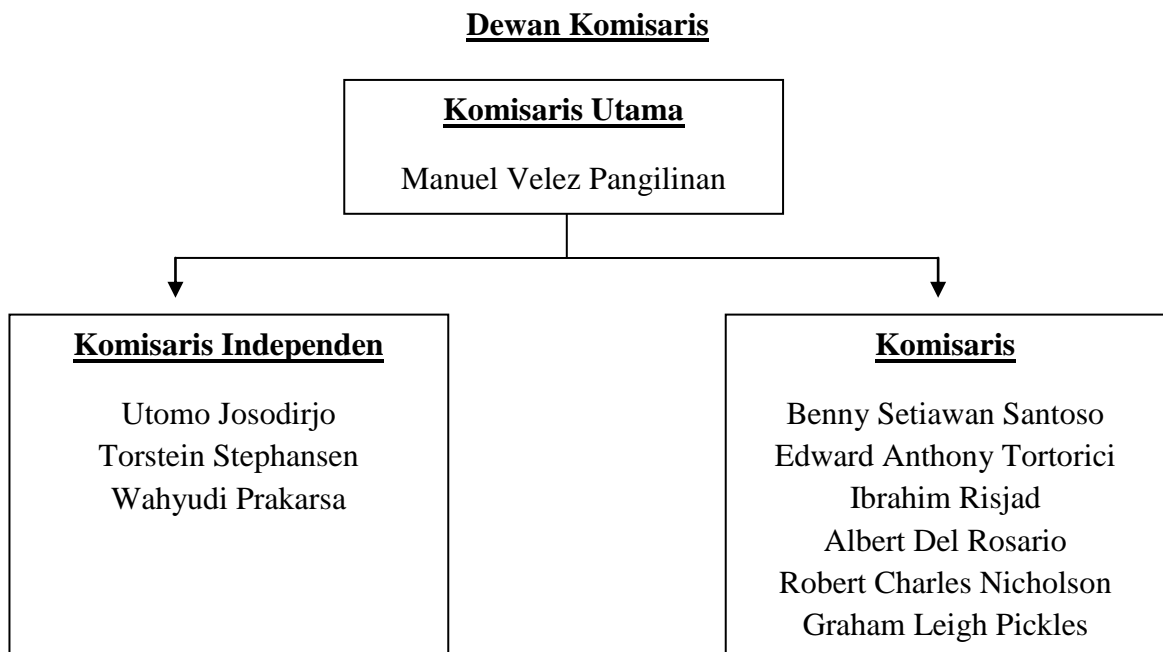
Grup minyak goreng dan lemak nabati bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit termasuk unit pengolahannya yang terintegrasi dengan pengolahan dan penjualan minyak goreng, margarin, shortenings, serta industri minyak kelapa dan turunannya.

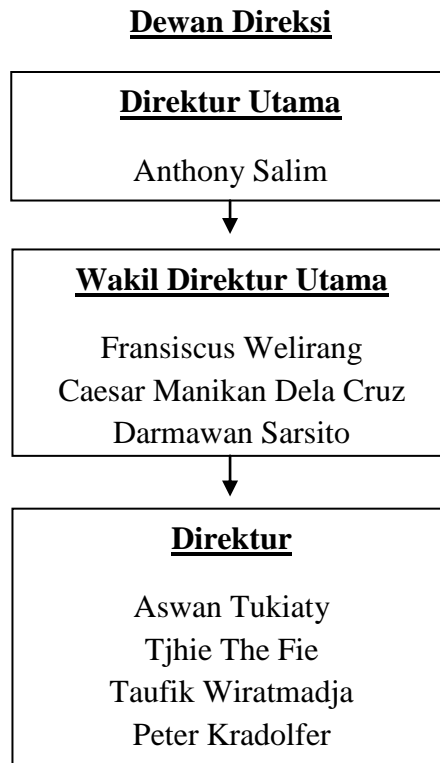
d. Distribusi

Grup distribusi bergerak dalam bidang usaha distribusi produk konsumen melalui jaringan distribusi nasional yang dimilikinya.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 7





Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 8. Unilever Indonesia Tbk

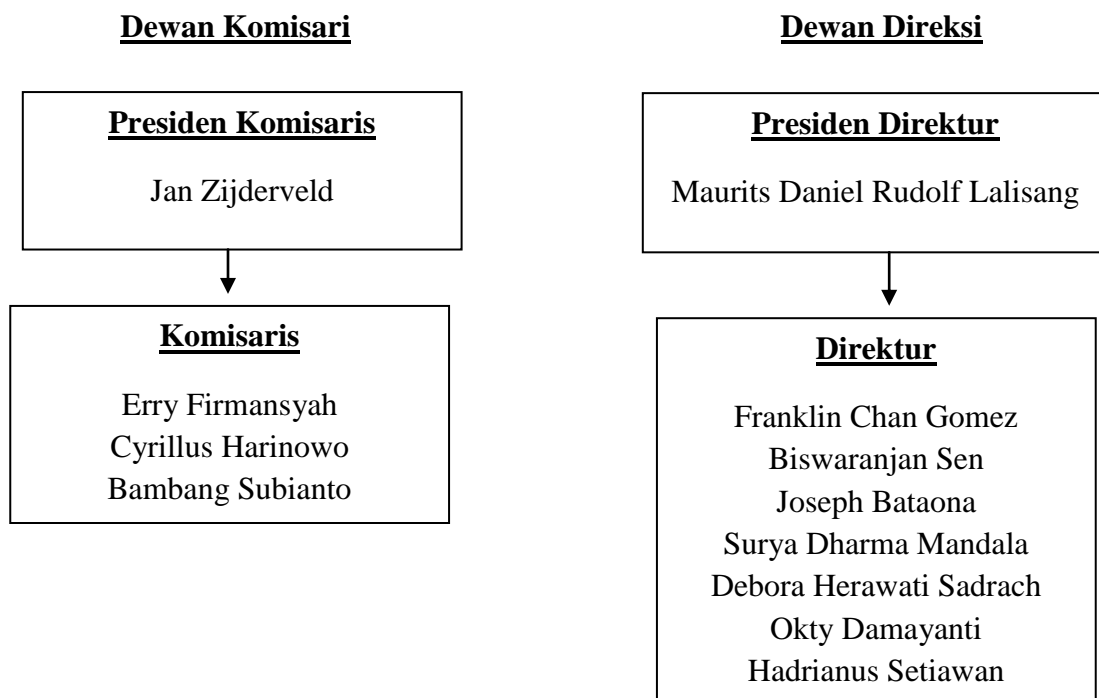
PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV. Nama perseroan diubah namanya menjadi PT Unilever Indonesia Tbk pada tanggal 30 juni 1997. Berdasarkan anggaran dasar perseroan kegiatan usaha perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi seperti sabun, deterjen,

margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial dimulai tahun 1933. Kantor perseroan berlokasi di Jl. Jend Gatot Subroto Kav 15, Jakarta. Pabrik perseroan berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl.Jababeka Raya Blok O, Jl.Jababeka 5 Blok V no 14-16 Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi Jawa Barat dan Jl. Rungkut Industri IV no 5-11 Kawasan Industri Rungkut Surabaya, Jawa Timur.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Unilever Indonesia Tbk

Gambar 8



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

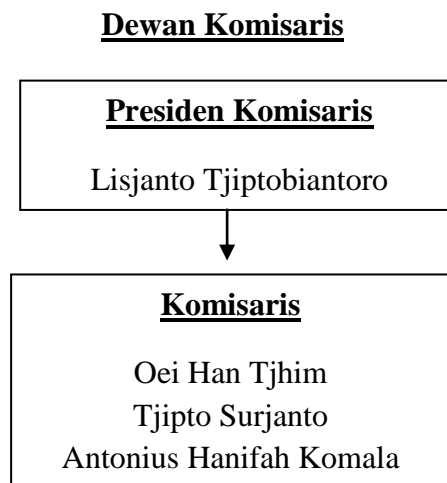
## 9. Berlina Tbk

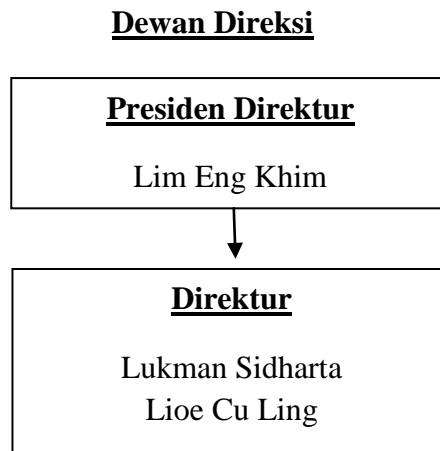
PT Berlina Tbk didirikan pada tahun 1969. Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin blow moulding pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik. Saat ini PT Berlina memiliki 4 buah pabrik, masing-masing di Pandaan 43 Km dari Surabaya – Jawa Timur, Tangerang – Banten 50 Km dari Jakarta, di Cikarang Jawa Barat 30 Km dari Jakarta dan di Hefei, Cina. Perusahaan saat ini mempekerjakan kurang lebih 1116 karyawan.

Fokus utama perusahaan adalah untuk melayani industri kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri dan lain sebagainya. Pelanggan utama perusahaan adalah perusahaan multinasional termasuk perusahaan kelas dunia. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan dengan pelanggan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Berlina Tbk

Gambar 9





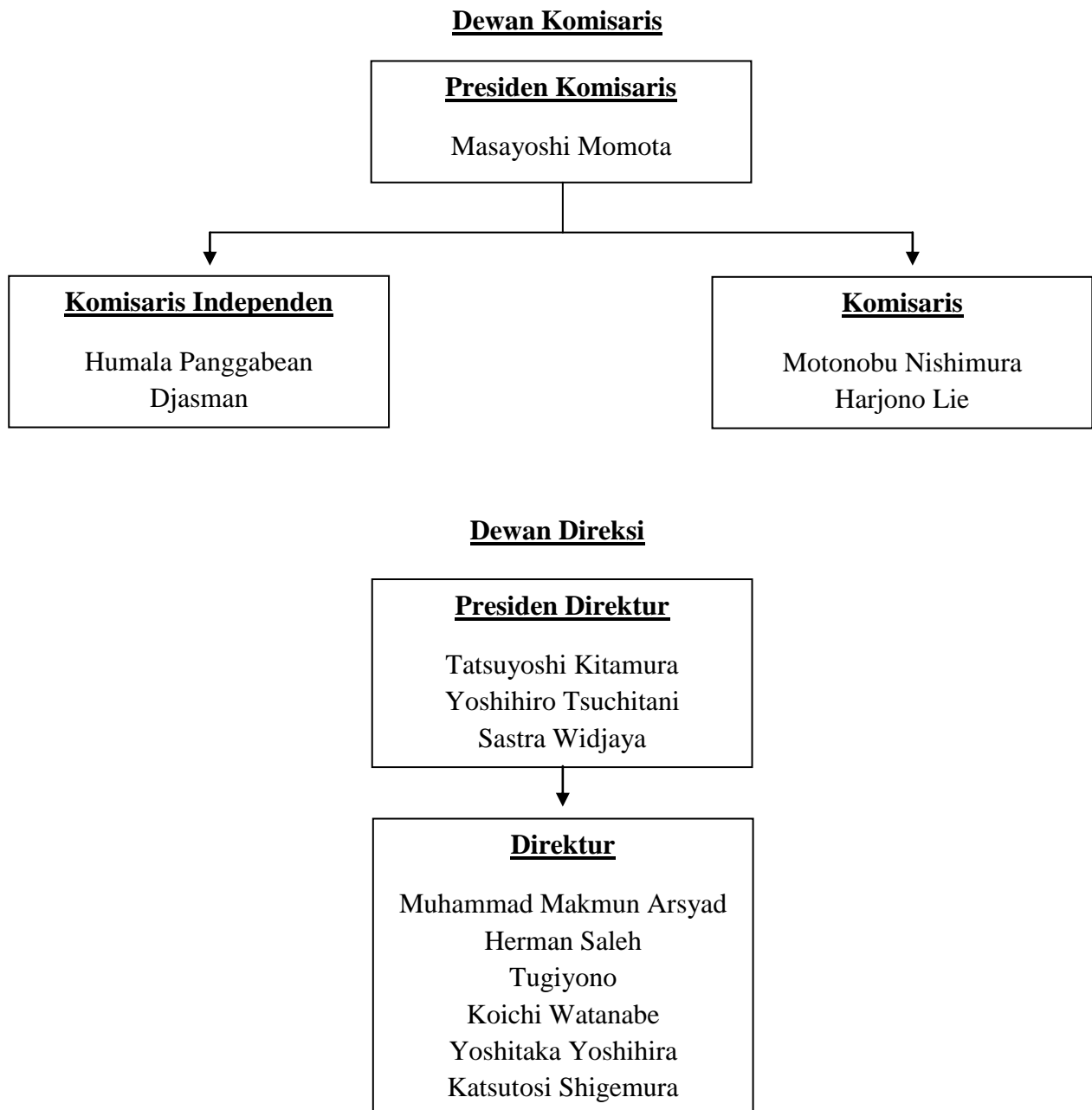
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 10. Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia didirikan pada tanggal 5 november 1969. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik. Perusahaan mulai memproduksi secara komersil pada bulan april 1971. Hasil produksi perusahaan dipasarkandi dalam dan ke luar negeri termasuk ke Uni Emirat Arab, Jepang, Malaysia, Filiphina, Thailand dan India. Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dengan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan kawasan Industri MM2100 Cibitung Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan terletak di Yos Sudarso By Pass Jakarta.

## Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Mandom Indonesia Tbk

Gambar 10

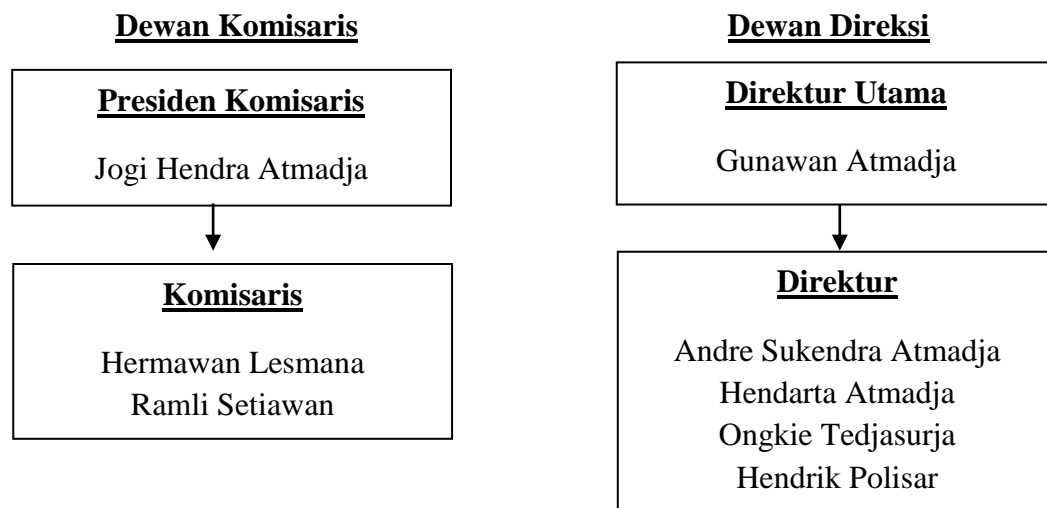
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 11. Mayora Indah Tbk

PT Mayora didirikan pada tanggal 4 Februari 1977. Sesuai dengan anggaran dasarnya ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan memasarkan produknya didalam dan di luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersil pada bulan mei 1978, perusahaan terletak di gedung Mayora Jl. Tomang Raya no 21 – 23 jakarta sedang pabrik perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Mayora Indah Tbk

Gambar 11



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

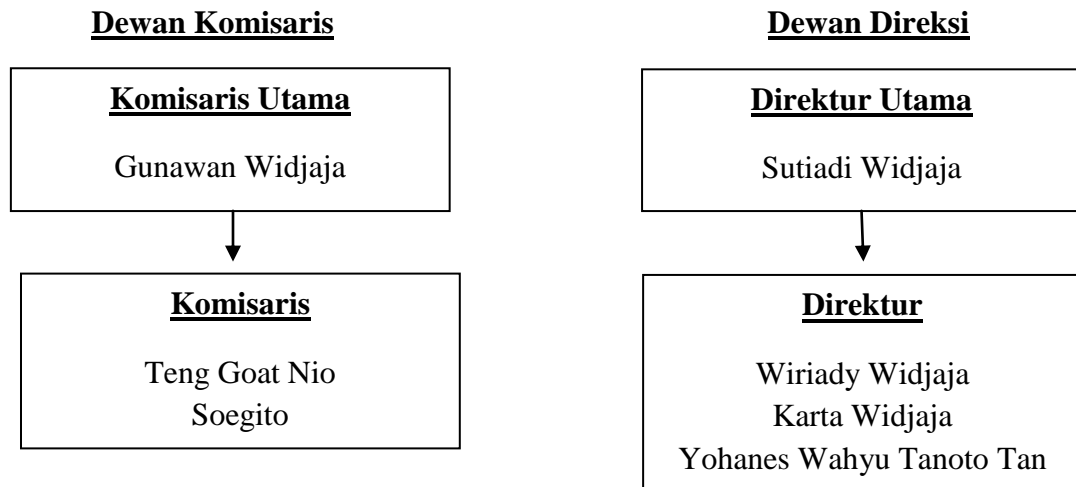


## 12. Roda Vitatex Tbk

PT Roda Vitatex didirikan pada tanggal 27 September 1980. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha industri dan perdagangan. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1 Citeureup, Bogor. Kantor pusat perusahaan beralamatkan di Menara Standard Chartered Lt 35 Jl. Prof. Dr Satrio no 164 Jakarta Selatan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersil pada tahun 1983 dan saat ini kegiatan perusahaan meliputi usaha industri tekstil (kain), perdagangan dan investasi dalam saham. Hasil produksi dipasarkan didalam dan di luar negeri termasuk Eropa, Amerika Serikat dan Timur Tengah.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Roda Vitatex Tbk

Gambar 12



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Hasil Penelitian

Data penelitian didasarkan pada laporan *keuangan* periode 2005 – 2010, laporan keuangan yang dipergunakan adalah neraca dan laporan laba rugi.

### 1. Analisis Keuangan

#### a. Peningkatan Laba

Peningkatan laba adalah semakin tingginya laba yang diperoleh saat ini dari sebelumnya dikarenakan pengelolaan aktiva yang baik dan lancarnya operasi perusahaan. Besarnya peningkatan laba, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Peningkatan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	PENINGKATAN LABA				
		Persentase (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	58.02	16.56	40.98	92.37	43.08
2	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	19.85	65.33	78.09	57.35	17.41
3	Semen Gresik Tbk	29.32	37.01	42.17	31.81	92.2
4	Astra Otoparts Tbk	21.67	58.43	24.42	35.72	48.53
5	Gudang Garam Tbk	46.66	43.23	30.26	83.76	19.98
6	Kalbe Farma Tbk	80.05	43.02	15.98	31.43	38.46
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	14.79	22.34	55.11	10.06	42.26
8	Unilever Indonesia Tbk	39.82	34.86	22.52	26.45	11.26
9	Berlina Tbk	63.97	90.56	10	24.26	71.57
10	Mandom Indonesia Tbk	35.43	11.1	32.56	84.95	54.83
11	Mayora Indah Tbk	10.46	51.3	38.59	90.16	29.72
12	Roda Vitatex Tbk	63.6	70.74	64	79.56	66.65
	Rata-rata	40.31	45.38	37.89	53.99	43.74

Sumber: *Data Keuangan Yang Diolah*

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan laba mengalami fluktuatif dilihat dari persentasenya, walaupun laba bersih tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari tabel diatas juga dapat diketahui rata-rata persentase peningkatan laba tiap tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2006 sebesar 40.31% dan pada tahun 2007 sebesar 45.38% atau mengalami peningkatan sebesar 5.07%, pada tahun 2008 sebesar 37.89% atau mengalami penurunan sebesar 7.49%, pada tahun 2009 sebesar 53% atau mengalami peningkatan sebesar 16.1%, dan pada tahun 2010 sebesar 43.74% atau mengalami penurunan sebesar 10.25%.

b. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Besarnya rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	RETABILITAS EKONOMI				
		dalam (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	15.84	26.97	29.56	31.88	27.18
2	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	29.94	51.02	88.96	14.35	17.9
3	Semen Gresik Tbk	92.9	13.34	13.94	16.49	13.11
4	Astra Otoparts Tbk	14.84	33.17	37.94	33.27	38.65
5	Gudang Garam Tbk	39.4	26.22	37	58.84	62.17
6	Kalbe Farma Tbk	99.17	10.07	84.08	92.57	14.2
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	26.15	16.16	16.42	20.1	30.01
8	Unilever Indonesia Tbk	40.63	10.52	10.09	11.16	97.64
9	Berlina Tbk	46.32	12.77	17.49	16.09	18.68
10	Mandom Indonesia Tbk	21.5	29.4	18.52	16.24	17.6
11	Mayora Indah Tbk	30.38	30.4	20.98	37.78	32.78
12	Roda Vitatex Tbk	12.68	12.92	53.95	10.31	92.49
	Rata-rata	38.58	22.34	35.17	29.50	38.08

Sumber: *Data Keuangan Yang Diolah*

Dari tabel 4 rentabilitas ekonomi perusahaan manufaktur diatas mengalami perubahan tiap tahunnya. Dari tabel 4 diatas juga dapat diketahui rata-rata rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sebesar 38. 58% dan pada tahun 2007 sebesar 22.33% atau mengalami penurunan sebesar 13.24%, pada tahun 2008 rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 35.16% atau mengalami peningkatan sebesar 12.83%, pada tahun 2009 rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 29.5% atau mengalami penurunan sebesar 5.66%, dan pada tahun 2010 rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 38.08% atau mengalami peningkatan sebesar

8.58%. Kondisi rata-rata rentabilitas ekonomi tiap tahunnya cenderung fluktuatif, ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Besarnya rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Rentabilitas Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	RENTABILITAS MODAL SENDIRI				
		dalam (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	16.58	24.17	27.78	25.16	29.13
2	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	98.26	14.21	20.53	25.71	24.66
3	Semen Gresik Tbk	23.55	26.78	31.27	32.62	30.26
4	Astra Otoparts Tbk	15.4	20.11	21.33	23.94	29.55
5	Gudang Garam Tbk	75.51	10.22	12.11	18.88	19.56
6	Kalbe Farma Tbk	22.59	20.83	19.51	21.55	23.93
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	22.52	13.63	12.06	20.43	17.59
8	Unilever Indonesia Tbk	16.77	72.97	77.64	82.21	83.72
9	Berlina Tbk	37.02	66.31	11.45	11.27	17.26
10	Mandom Indonesia Tbk	16.47	16.51	14.07	14.14	13.85
11	Mayora Indah Tbk	13.43	13.08	15.76	23.59	24.31
12	Roda Vitatex Tbk	10.18	93.03	13.24	19.21	23.92
	Rata-rata	30.25	32.42	22.67	26.08	27.58

Sumber: *Data Keuangan Yang Diolah*

Dari table 5 diatas rentabilitas modal sendiri mengalami perubahan tiap tahunnya. Dari table 5 diatas juga dapat dilihat rata-rata rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sebesar 30.25%, pada tahun 2007 sebesar 32.41% atau mengalami peningkatan sebesar 2.17%, pada tahun 2008 sebesar 22.66 atau mengalami penurunan sebesar 9.75%, pada tahun 2009 sebesar 26.08% atau mengalami peningkatan sebesar 3.42%, dan pada tahun 2010 sebesar 27.58% atau mengalami peningkatan sebesar 1.5%.

Kondisi rata-rata rentabilitas modal sendiri tiap tahunnya cenderung fluktuatif. Ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan, sehingga hal ini berakibat deviden yang dibagikan juga menurun atau cenderung lebih kecil. Hal ini disebabkan adanya beban operasional yang terlalu besar sehingga mengurangi pendapatan. Jumlah pendapatan yang menurun akan mempengaruhi laba yang dihasilkan, hal ini akan berpengaruh pada besarnya nilai rentabilitas modal sendiri.

## 2. Deskripsi Variabel

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear yang dilakukan melalui analisa statistik dengan menggunakan program *SPSS*, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P.Laba	60	10.00	92.37	44.4300	24.08288
R.Eknm	60	10.07	99.17	33.2188	25.05963
R.Usaha	60	10.18	98.26	28.2222	22.07156
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Pengolahan Data Dari SPSS*

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 6 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 60 adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan laba mempunyai nilai minimum sebesar 10.00 dan nilai maximum sebesar 92.37. Sedangkan mean peningkatan laba adalah 44.4300 dengan standar deviasi 24.08288.
- b. Rentabilitas ekonomi mempunyai nilai minimum sebesar 10.07 dan nilai maximum sebesar 99.17. Sedangkan mean rentabilitas ekonomi adalah 33.2188 dengan standar deviasi 25.05963.

- c. Rentabilitas modal sendiri atau usaha mempunyai nilai minimum sebesar 10.18 dan nilai maximum sebesar 98.26. Sedangkan mean rentabilitas modal sendiri atau usaha adalah 28.2222 dengan standar deviasi 22.07156.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 nampak bahwa pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas ekonomi seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitas Ekonomi  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.444	6.887		4.566	.000
P.Laba	.040	.137	.038	.293	.771

a. Dependent Variable: R.Eknm

*Sumber: output SPSS 16.00; Coefficients<sup>a</sup>*

Dari data SPSS, diperoleh persamaan regresi sederhana selama rata-rata tahun 2006-2010 sebagai berikut:

$$Y = 31.444 + 0.040 x + 0.9994$$



Analisis persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 31.444 menyatakan jika laba tidak mengalami peningkatan , maka nilai rentabilitas ekonomi sebesar 31.444%.
- b. Koefisien regresi x sebesar 0.040 artinya jika laba mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- maka akan menyebabkan peningkatan rentabilitas ekonomi sebesar 0.040%.
- c. Untuk variabel peningkatan laba diperoleh yaitu t hitung sebesar 0.293 dengan signifikansi 0,771. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sehingga  $H_a$  ditolak, atau dengan kata lain peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
- d. Standar error rentabilitas ekonomi adalah 0.9994 sedangkan standar deviasi rentabilitas ekonomi sebesar 25.05963 (dapat dilihat pada tabel 6 ) dimana standar deviasi rentabilitas ekonomi lebih besar dari standar error rentabilitas ekonomi. Karena lebih

kecil maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor daripada rata-rata rentabilitas ekonomi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Apabila  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, dan sebaliknya apabila  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8  
Koefisien Determinasi Rentabilitas Ekonomi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.038 <sup>a</sup>	.001	-.016	25.25612

a. Predictors: (Constant), P.Laba

*Sumber: output SPSS 16.0; Model Summary*

Pada kolom R Square, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh peningkatan laba secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi. Besarnya koefisien determinasi selama rata-rata tahun 2006-2010 adalah 0,001. Hal ini berarti bahwa 1.00% rentabilitas ekonomi

dipengaruhi oleh peningkatan laba, sedangkan sisanya sebesar 99.99% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selain melakukan analisis koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ), juga perlu dilakukan analisis besarnya koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) untuk variabel bebas. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat ditentukan dari besarnya kuadrat koefisien ( $r$ ).

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 juga memperlihatkan bahwa pengaruh peningkatan laba terhadap rentabilitas modal sendiri atau usaha seperti yang ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitas Modal Sendiri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.480	6.061		5.029	.000
P.Laba	-.051	.120	-.055	-.423	.674

a. Dependent Variable: R.Usaha

Sumber: Output SPSS 16.0; Coefficients<sup>a</sup>

Dari data SPSS, diperoleh persamaan regresi sederhana selama rata-rata tahun 2006-2010 sebagai berikut:

$$Y = 30.480 - 0.051 x + 0.9984$$

Analisis persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 30.480 menyatakan jika laba tidak mengalami peningkatan, maka nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 30.480%.
- b. Koefisien regresi x sebesar 0.051 artinya jika laba mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- maka akan menyebabkan peningkatan rentabilitas modal sendiri sebesar 0.075%.
- c. Untuk variabel peningkatan laba diperoleh yaitu t hitung sebesar 0.423 dengan signifikansi 0,674. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain probabilitas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri sehingga  $H_a$  ditolak, atau dengan kata lain peningkatan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.
- d. Standar error rentabilitas modal sendiri adalah 0.9984 sedangkan standar deviasi rentabilitas modal sendiri sebesar 22.07156 (dapat dilihat pada tabel 6) dimana standar deviasi rentabilitas modal

sendiri lebih besar dari standar error rentabilitas modal sendiri. Karena lebih kecil maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor daripada rata-rata rentabilitas modal sendiri.

Besarnya koefisien determinasi  $R^2$  juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10  
Koefisien Determinasi Rentabilitas Modal Sendiri

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.014	22.22677

a. Predictors: (Constant), P.Laba

*Sumber: output SPSS 16.0; Model Summary*

Pada kolom R Square, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh peningkatan laba secara parsial terhadap rentabilitas modal sendiri. Besarnya koefisien determinasi selama rata-rata tahun 2006-2010 adalah 0,003. Hal ini berarti bahwa 3.00% rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan laba, sedangkan sisanya sebesar 99.97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selain melakukan analisis koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ), juga perlu dilakukan analisis besarnya koefisien determinasi

secara parsial( $r^2$ ) untuk variabel bebas. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat ditentukan dari besarnya kuadrat koefisien ( $r$ ).

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh Peningkatan Laba terhadap Rentabilitas Ekonomi

Dari hasil SPSS yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi antara peningkatan laba dengan rentabilitas ekonomi adalah negatif dan signifikan. Apabila laba meningkat 1 (satu) rupiah maka rentabilitas ekonomi mengalami penurunan 0,040%. Dalam hasil uji t menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dikarenakan sig.  $>0.05$ . Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa peningkatan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai rentabilitas ekonomi, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan peningkatan laba dalam menganalisis rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa besarnya peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2010 cenderung fluktuatif. Peningkatan laba rata-rata pada tahun 2006 sebesar 40.31%, nilai rentabilitas ekonomi rata-rata pada tahun 2006 sebesar 38.58%, pada tahun 2007 peningkatan laba rata-rata sebesar 45.38% nilai rentabilitas ekonomi rata-rata menunjukkan sebesar 22.34%, pada tahun 2008 sebesar 37.89% dan nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar 35.17%, pada tahun 2009 sebesar 53.99% nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar 29.50%, serta pada tahun 2010

sebesar 43.74% nilai rentabilitas ekonomi sebesar 38.08%. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peningkatan laba yang cenderung fluktuatif menyebabkan rentabilitas ekonomi yang dihasilkan juga cenderung naik turun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munawir yang mengatakan bahwa keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel atau efisien.

b. Pengaruh Peningkatan Laba terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Dari hasil SPSS yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi antara peningkatan laba dengan rentabilitas modal sendiri adalah positif dan signifikan. Apabila laba meningkat 1 (satu) rupiah maka rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan 0,051%. Dalam hasil uji t menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri dikarenakan  $\text{sig.} > 0.05$ . Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa peningkatan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai rentabilitas modal sendiri, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan peningkatan laba dalam menganalisis rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa besarnya peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2010 cenderung fluktuatif. Peningkatan laba rata-rata pada tahun 2006 sebesar 40.31%, nilai rentabilitas modal sendiri rata-rata pada tahun 2006 sebesar 30.25%, pada tahun 2007 peningkatan laba rata-rata sebesar

45.38% nilai rentabilitas modal sendiri rata-rata menunjukkan sebesar 32.42%, pada tahun 2008 sebesar 37.89% dan nilai rentabilitas modal sendiri rata-rata sebesar 22.67%, pada tahun 2009 sebesar 53.99% nilai rentabilitas modal sendiri rata-rata sebesar 26.08%, serta pada tahun 2010 sebesar 43.74% nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 27.58%. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peningkatan laba yang cenderung fluktuatif menyebabkan rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan juga cenderung naik turun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munawir yang mengatakan bahwa keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel atau efisien.

#### c. Pengaruh Peningkatan Laba terhadap Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data SPSS, menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak memberikan pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur pada tahun 2006-2010. Hal ini ditunjukkan pada uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,771 berarti  $H_a$  ditolak pada rentabilitas ekonomi, dengan kata lain peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Begitu pula dengan uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,674 berarti  $H_a$  ditolak pada rentabilitas modal sendiri, dengan kata lain peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Dimana variabel tersebut tidak



berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri yang arah hubungannya berlawanan, maksudnya apabila variabel tersebut (peningkatan laba) naik maka dapat menyebabkan nilai rentabilitas akan menurun atau meningkat. Hal ini disebabkan karena pimpinan perusahaan kurang memperhitungkan dan memanfaatkan modalnya dengan baik. Perusahaan hanya berusaha mengembangkan modal sendiri tetapi tidak dibarengi dengan langkah – langkah mengembangkan usaha. Sehingga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai modal yang sangat besar namun modalnya tidak berkembang atau modalnya banyak yang menganggur di kas dan tidak menghasilkan pendapatan yang maksimal.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangat diperlukan strategi serta langkah-langkah yang benar dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono)<sup>1</sup>. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, )<sup>2</sup>, sedangkan menurut Algifari<sup>3</sup> populasi adalah kumpulan semua anggota dari obyek yang diteliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek/subyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

---

<sup>1</sup> Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung:CV Alfabeta, 1999)h.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 115

<sup>3</sup> Algifari, *Analisis Regresi* (Yogyakarta:BPFE, 1997), h, 8

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana berjumlah 149 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:73)<sup>4</sup>. Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari obyek penelitian (Algifari, 1997:8)<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Arikunto (2002:117)<sup>6</sup>, sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian menggunakan *purposive sample* atau sampel bertujuan. Pengambilan sampel didasarkan atas adanya kesamaan karakteristik diantaranya :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahun mulai tahun 2006
3. Perusahaan yang publikasi laporan keuangan mulai tahun 2006-2010

Dengan penggunaan *puposive sample* maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel penelitian.

---

<sup>4</sup> Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung:CV Alfabeta, 1999)h.

<sup>5</sup> Algifari, *Analisis Regresi* (Yogyakarta:BPFE, 1997), h, 8

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 117

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan selama sepuluh bulan.

## **C. Sumber Data dan Jenis Data**

Adapun sumber dan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh melalui observasi berupa pengamatan beserta wawancara dengan pimpinan dan karyawan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sedangkan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data kuantitatif**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

## 2. Data kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya (Suharsimi)<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan digunakan untuk melengkapi landasan teori yang dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi koran, serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang cepat dan tepat.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 146

## E. Definisi operasional

### 1. Peningkatan Laba

Peningkatan laba adalah semakin tingginya laba yang diperoleh saat ini dari sebelumnya dikarenakan pengelolaan aktiva yang baik dan lancarnya operasi perusahaan. Laba perusahaan dapat meningkat melalui dua cara :

- a. Meningkatkan pendapatan dari penjualan
- b. Menurunkan biaya-biaya

Peningkatan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{Laba\ t_1 - laba\ t_{-1}}{laba\ t_{-1}} \times 100\%$$

Ket:

Laba  $t_1$  = Jumlah laba tahun sekarang

Laba  $t_{-1}$  = Jumlah laba tahun dasar

### 2. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto<sup>8</sup> ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”. Sedangkan Munawir<sup>9</sup> menyatakan bahwa ”rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan ( modal asing dan modal sendiri)”.

---

<sup>8</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 2000), h.36

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2001), h.33

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan (misalnya dividen, *coupon*) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

### 3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto)<sup>10</sup>. Munawir<sup>11</sup> menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

---

<sup>10</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 2000), h.44

<sup>11</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2001), h.33

Rentabilitas modal sendiri mempunyai istilah lain yaitu *rate of return on net worth* (RONW) dan *rate of return on owners equity* (ROE).

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri maka:

1. Laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurang pajak.
2. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri atau usaha. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk persentase. Apabila ratio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan presentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari perusahaan tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka ratio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.



Menurut Amidipradja<sup>12</sup> menjelaskan bahwa “setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding dengan pemakaian modal asing atau modal luar dalam operasional perusahaan dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayarkan”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri besar kecilnya rentabilitas dipengaruhi oleh modal.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Metode Analisis Statistik

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) yaitu dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Dengan analisis regresi ini dapat diketahui kontribusi secara bersama-sama antara peningkatan laba terhadap rentabilitas. Rumus regresi sederhana dicari dengan persamaan:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Rentabilitas Ekonomi

$Y_2$  = Rentabilitas Usaha atau modal sendiri

---

<sup>12</sup> Talman Amidipradja dan Wirasasmita Rivai. *Neraca Koperasi*, (Bandung:Pionir Jaya, 2005), h. 117

- x = Peningkatan laba
- a = Bilangan Konstanta
- b = Bilangan Koefisien Predictor
- e = Bilangan diluar variabel

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat.

1. Hasil perhitungan ( $R^2$ ) untuk mengetahui konstribusi modal sendiri dan modal pinjaman usaha koperasi terhadap rentabilitas digunakan rumus uji hubungan kadar konstribusi X terhadap Y. Nilai determinasi interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) berarti semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan sebaliknya semakin  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen.
2. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan  $r^2$  digunakan untuk mengetahui sejauhmana sumbangan dari variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $r^2$  berarti semakin besar variasi sumbangan variable bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.05 atau 5%. Apabila penggunaan perhitungan dengan SPSS, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika : nilai Sig.  $< \alpha$  Terima  $H_a$  atau Menolak  $H_0$

nilai Sig.  $> \alpha$  Terima  $H_0$  atau Menolak  $H_a$

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pandangan islam terdapat dua konsep yang berkaitan dengan pembahasan masalah laba yaitu:

1. Mekanisme pembayaran zakat yang mana dalam pandangan islam zakat merupakan sarana untuk mencari ke-Ridha-an Allah SWT dan merupakan sarana pertanggungjawaban yang utama kepada Allah. Zakat dipungut terhadap pendapatan (laba), kepemilikan barang-barang tertentu seperti emas dan perak, hewan ternak, hasil pertanian dan juga laba dari kegiatan usaha.
2. Sistem tanpa bunga yang mana dalam syari'ah sistem bunga (riba) mengacu pada premi yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman bersama dengan pinjaman pokok sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman lain. Ada sebuah pendapat menyatakan:

*“sejalan dengan hal ini, riba mempunyai pengertian yang sama yaitu sebagai bunga, sesuai dengan konsensus para fuqaha atau ahli hukum islam”*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 - 2010, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukkan koefisien 0,040 dengan tingkat signifikansi 0,771. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan sehingga menyebabkan kerugian, kesalahan perhitungan persediaan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan.
2. Peningkatan laba berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial. Ditunjukkan dari hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 0,051 dengan arah berlawanan dan tingkat signifikansi 0.674.
3. Peningkatan laba berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri secara simultan. Besarnya pengaruh tersebut adalah 4.00% sedangkan sisanya sebesar 99.60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

#### c. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan modal pinjaman, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengoperasian usaha perusahaan perlu adanya rencana yang matang untuk memperoleh laba bersih yang besar. Perlu adanya

pertimbangan seberapa besar penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam menjalankan usaha perusahaan.

2. Agar rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yang diperoleh perusahaan meningkat atau menjadi efisien, maka perusahaan harus memperhatikan Aktiva lancar pada kas yang tidak perlu terlalu banyak karena banyaknya aktiva lancar pada kas berarti banyak dana yang beku dan tidak menghasilkan pendapatan.
3. Biaya operasional harus selalu ditekan seminimal mungkin dengan mengurangi biaya yang tidak diperlukan, sehingga pendapatan akan meningkat dan laba yang diterima semakin meningkat.
4. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan pengukuran, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri selain peningkatan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI

Achien, Iggi Haruman. *Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syari'ah Pada Rashid HUsein Berhard Unit Trust Management (RHBUTM) Malaysia*. FE UI. Jakarta:2000

Adnan, M Akhyar. Akuntansi Syari'ah: Sebuah Tinjauan. *Seminar* Diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam (PPBEI) FE UB. Malang: 1999.

Adnan, M Akhyar dan Michael Gaffikin. The Shari'ah, Islamic Banks and Accounting Concepts and Practices. *Proceeding of International Conference I and Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective*. Sydney: 1997.

Ahmad, Kamarudin. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta,1997.

Algifari. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Amidipradja, Talman dan Wirasasmita Rivai. *Neraca Koperasi*, Bandung: Pionir Jaya, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Bablily, Mahmud Muhammad. *Etika Bisnis*, Solo : Ramadhani, 2005.

Bangun, Darwin. *Manajemen Perusahaan*. Jakarta : Dep Dik Bud, 1989.

Baridwan, Z, *Intermediate Accounting*, th 6 Edition, BPFE, Yogyakarta: 1992.

Belkaoui, A., et al. *Teori Akuntansi*, Jilid Satu, Erlangga. (Anggota IKAPI): Jakarta: 1997.

Gitisudarmo, Indriyo. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE, 2002.

- Hameed, Shahul. *A Riview of Income and Value Measurement Concepts in Conventional Accounting Theory and Their Relevance To Islamic Accounting*. [http: // www.islamicfinance.net](http://www.islamicfinance.net). 2000
- Husnan, Suad. *Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta : BPFE, 1997.
- Ijiri, Yuri. *Standar akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 1994
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2010.
- Novi Andriani s, Eka. 2009. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Blora*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- PIPM (*Pusat Informasi Pasar Modal*) Cabang Makassar
- Riyanto, Bambang. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Soediyono. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. : Liberty, 1991.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi para Peneliti*. Bandung : Tarsito, 1996.
- Triyuwono, Iwan dan Moh. As'udi. *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Wasis. *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya, 1993.
- Zaid, Omar Abdullah dan Garry Tibbist, *The Islamic Perspective of Accounting. Proceeding of the third International Conference on Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective* . Jakarta: 1999.



**LEARN**

## LAMPIRAN 1

Tabel 1  
Tabel Data Awal Tingkat Rentabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	RETABILITAS EKONOMI					RENTABILITAS MODAL SENDIRI				
		Persentase (%)					Persentase (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	15	26	29	31	27	16	26	27	25	29
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	29	51	88	14	17	98	14	20	25	24
3	Semen Gresik Tbk	92	13	13	16	13	23	26	31	32	30
4	Astra Otoparts Tbk	14	33	37	33	38	15	20	21	23	29
5	Gudang Garam Tbk	39	26	37	58	62	75	10	12	18	19
6	Kalbe Farma Tbk	99	10	84	92	14	22	20	19	21	23
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	26	16	16	20	30	22	13	12	20	17
8	Unilever Indonesia Tbk	40	10	10	11	97	16	72	77	82	83
9	Berlina Tbk	46	12	17	16	18	37	66	11	11	17
10	Mandom Indonesia Tbk	21	29	18	16	17	16	16	14	14	13
11	Mayora Indah Tbk	30	30	20	37	32	13	13	15	23	24
12	Roda Vitatex Tbk	12	12	53	10	92	10	93	13	19	23

## LAMPIRAN 2

Tabel 2  
Konsep Laba dilihat dari Sisi Kelompok Penerimaanya

Konsep laba	Cakupan laba	Kelompok penerima
Value Added	Harga jual produk dikurangi harga pokok barang dan jasa yang diperoleh dengan transfer semua laba terdistribusi habis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan</li> <li>• Kreditor</li> <li>• Pemerintah</li> </ul>
Enterprise's Net Income	Kelebihan revenue dari expenses, semua gains dan losses. Expenses tidak termasuk bunga dan pajak penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham</li> <li>• Pemegang obligasi</li> <li>• Pemerintah</li> </ul>
Net Income to Investor	Sama dengan konsep Net Income Enterprises, hanya dalam expenses telah tercakup pajak atau telah dikurangi pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham</li> <li>• Pemegang obligasi</li> </ul>
Net Income to Shareholder	Sama dengan konsep Net Income to Investor, hanya dalam expenses telah tercakup beban bunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham biasa</li> <li>• Pemegang saham istimewa</li> </ul>
Net Income to Residual Interest	Sama dengan Net Income to Shareholder tetapi setelah dikurangi dividen saham preferen	

**LAMPIRAN 3**

Tabel 3  
Peningkatan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	PENINGKATAN LABA				
		Persentase (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	58.02	16.56	40.98	92.37	43.08
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	19.85	65.33	78.09	57.35	17.41
3	Semen Gresik Tbk	29.32	37.01	42.17	31.81	92.2
4	Astra Otoparts Tbk	21.67	58.43	24.42	35.72	48.53
5	Gudang Garam Tbk	46.66	43.23	30.26	83.76	19.98
6	Kalbe Farma Tbk	80.05	43.02	15.98	31.43	38.46
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	14.79	22.34	55.11	10.06	42.26
8	Unilever Indonesia Tbk	39.82	34.86	22.52	26.45	11.26
9	Berlina Tbk	63.97	90.56	10	24.26	71.57
10	Mandom Indonesia Tbk	35.43	11.1	32.56	84.95	54,83
11	Mayora Indah Tbk	10.46	51.3	38.59	90.16	29.72
12	Roda Vitatex Tbk	63.6	70.74	64	79.56	66.65
	Rata-rata	40.31	45.38	37.89	53.99	43.74

Tabel 4  
Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	RETABILITAS EKONOMI				
		dalam (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	15.84	26.97	29.56	31.88	27.18
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	29.94	51.02	88.96	14.35	17.9
3	Semen Gresik Tbk	92.9	13.34	13.94	16.49	13.11
4	Astra Otoparts Tbk	14.84	33.17	37.94	33.27	38.65
5	Gudang Garam Tbk	39.4	26.22	37	58.84	62.17
6	Kalbe Farma Tbk	99.17	10.07	84.08	92.57	14.2
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	26.15	16.16	16.42	20.1	30.01
8	Unilever Indonesia Tbk	40.63	10.52	10.09	11.16	97.64
9	Berlina Tbk	46.32	12.77	17.49	16.09	18.68
10	Mandom Indonesia Tbk	21.5	29.4	18.52	16.24	17.6
11	Mayora Indah Tbk	30.38	30.4	20.98	37.78	32.78
12	Roda Vitatex Tbk	12.68	12.92	53.95	10.31	92.49
	Rata-rata	38.58	22.34	35.17	29.50	38.08

Tabel 5  
Rentabilitas Modal Sendiri Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	RENTABILITAS MODAL SENDIRI				
		dalam (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Astra Internasional Tbk	16.58	24.17	27.78	25.16	29.13
2	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	98.26	14.21	20.53	25.71	24.66
3	Semen Gresik Tbk	23.55	26.78	31.27	32.62	30.26
4	Astra Otoparts Tbk	15.4	20.11	21.33	23.94	29.55
5	Gudang Garam Tbk	75.51	10.22	12.11	18.88	19.56
6	Kalbe Farma Tbk	22.59	20.83	19.51	21.55	23.93
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	22.52	13.63	12.06	20.43	17.59
8	Unilever Indonesia Tbk	16.77	72.97	77.64	82.21	83.72
9	Berlina Tbk	37.02	66.31	11.45	11.27	17.26
10	Mandom Indonesia Tbk	16.47	16.51	14.07	14.14	13.85
11	Mayora Indah Tbk	13.43	13.08	15.76	23.59	24.31
12	Roda Vitatex Tbk	10.18	93.03	13.24	19.21	23.92
	Rata-rata	30.25	32.42	22.67	26.08	27.58

## LAMPIRAN 4

Tabel 6

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P.Laba	60	10.00	92.37	44.4300	24.08288
R.Eknm	60	10.07	99.17	33.2188	25.05963
R.Usaha	60	10.18	98.26	28.2222	22.07156
Valid N (listwise)	60				

Tabel 7

Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitas Ekonomi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.444	6.887		4.566	.000
	P.Laba	.040	.137	.038	.293	.771

a. Dependent Variable: R.Eknm

Tabel 8  
Koefisien Determinasi Rentabilitas Ekonomi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.038 <sup>a</sup>	.001	-.016	25.25612

a. Predictors: (Constant), P.Laba

Tabel 9  
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana Rentabilitas Modal Sendiri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.480	6.061		5.029	.000
P.Laba	-.051	.120	-.055	-.423	.674

a. Dependent Variable: R.Usaha

Tabel 10  
Koefisien Determinasi Rentabilitas Modal Sendiri

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.014	22.22677

a. Predictors: (Constant), P.Laba